

**UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA
ARAB PADA SISWA MTS MA'ARIF NU 1 CILONGOK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

MOHAMMAD HILMI

NIM. 1423302064

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Hilmi
NIM : 1423302064
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2018/2019**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang ditunjuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Januari 2021
Yang menyatakan.



Muhamad Hilmi
NIM. 1423302064

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax
(028)636553Purwokerto53126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA
ARAB PADA SISWA MTs MA'ARIF NU 1 CILONGOK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Yang disusun oleh Mohammad Hilmi NIM. 1423302064 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 15 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004

Dr. Nurkholis, S.Ag, M.A
NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji Utama

IAIN PURWOKERTO

A. Sangid, B.Ed, M.A
NIP. 19700617 200112 1 001

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Muhamad Hilmi
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan serta perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhamad Hilmi
NIM : 1423302064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa
MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2018/2019**

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudara tersebut dapat di munaqasyahkan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 12 Januari 2021
Pembimbing



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA MTs MA'ARIF NU 1 CILONGOK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Muhamad Hilmi
NIM. 1423302064

ABSTRAK

Mata pelajaran bahasa arab sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di madrasah. Namun siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya

Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui kesulitan apakah yang dihadapi siswa dalam Belajar Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Sementara teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok mengalami bebrapa kesulitan, diantaranya: 1) Faktor yang Berasal dari diri siswa, Upaya guru dalam mengatasi faktor kesulitan belajar yang berasal dari diri siswa adalah dengan memberikan motivasi, yaitu dengan cara pembiasaan membaca lafadz-lafadz arab sebelum menyampaikan materi pembelajaran dan setoran hafalan mufrodat setiap seminggu sekali. 2) Faktor yang berasal dari guru bahasa arab, upaya guru dalam mengatasinya dengan menggunakan variasi metode belajar dan menggunakan alat peraga dalam pembelajarannya.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab, Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ, وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ, وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah : 216)



PERSEMBAHAN

Ibu dan ayah telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Keinginan saya untuk melakukan yang terbaik dari kepercayaan yang telah diberikan. Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Keberhasilan ini adalah persembahan kecil istimewa teruntuk ibu dan ayah. *“you are my everything and my inspiration”*.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah zat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang terhadap seluruh makhluknya. Dialah yang menganugerahkan berbagai nikmat dan rahmat khususnya bagi penulis, sehingga dengan hidayah dan innayahnya memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW sebagai insan utama pilihan Allah yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman ilmu pengetahuan dan teknologi seperti pada saat ini.

Setelah sekian lama mengikuti proses bimbingan, akhirnya proses penyusunan skripsi ini terwujud bukan semata-mata atas usaha pribadi penulis, melainkan berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, dalam kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang terdalam kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. yang dengan ketulusan dan keikhlasannya berkenan menjadi dosen pembimbing dan telah meluangkan waktu serta kesabaran

beliau yang tidak lelah untuk memberikan bimbingan, membantu, dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan mendapat berkah dari Allah SWT. Tidak lupa penulis haturkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah baik disengaja maupun tidak disengaja. Semoga karya ini bermanfaat baik bagi diri penulis sendiri maupun bagi dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 12 Januari 2021



Muhamad Hilmi
NIM. 1423302064

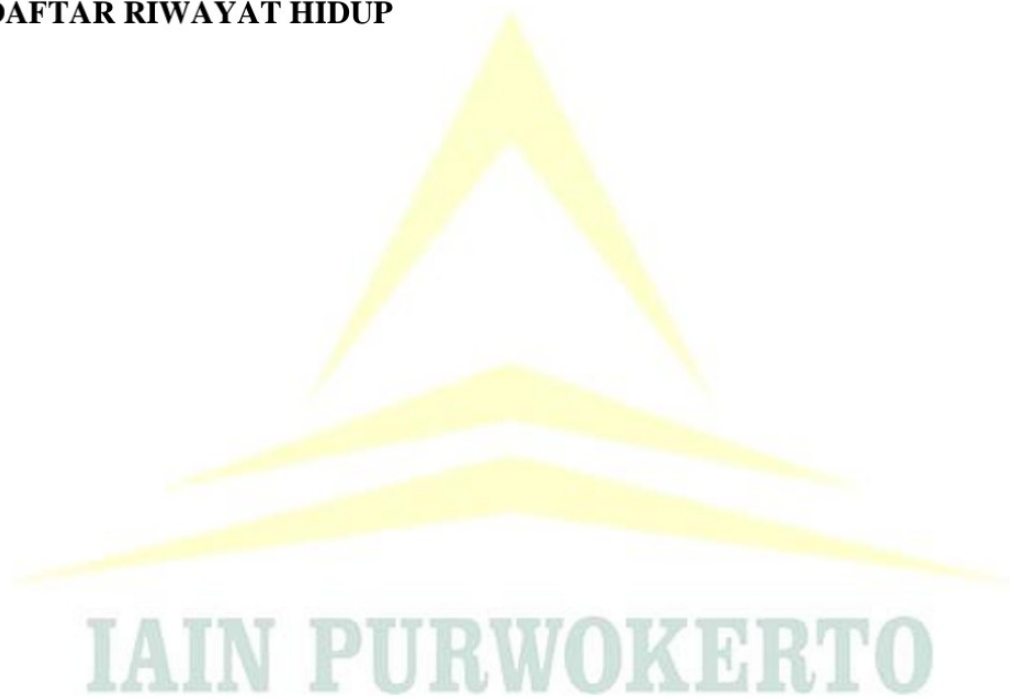


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB	
A. Kesulitan Belajar.....	14
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	14
2. Penyebab Kesulitan Belajar	16
3. Karakteristik Kesulitan Belajar.....	19
4. Macam-macam kesulitan belajar.....	22
B. Pelajaran Bahasa Arab.....	24
1. Pengertian Bahasa Arab.....	24
2. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Arab.....	27
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	28
4. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	28
C. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab	32
1. Kesulitan Belajar Bahasa.....	32

2. Kesulitan Belajar Bahasa Arab	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat Penelitian.....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
1. Subyek Penelitian	50
2. Objek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi	51
2. Wawancara (<i>Interview</i>).....	52
3. Dokumentasi	54
E. Metode Analisis Data	55
1. Data Reduction (Reduksi Data).....	55
2. Display Data (Penyajian Data)	56
3. Verifikasi data.....	56
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	58
1. Sejarah MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	58
2. Profil MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	59
3. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	59
4. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.....	60
5. Struktur Organisasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	61
6. Data Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	61
7. Fasilitas MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.....	65
8. Kegiatan Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	65
9. Kegiatan Pembiasaan MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	66
10. Kelas Bina Prestasi.....	66
B. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arfi NU 1 Cilongok.....	67

C. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	71
D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 Surat Keterangan Persetujuan Ijin Riset
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Surat Waqaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 23 Sertifikat PPL
- Lampiran 24 Sertifikat KKN
- Lampiran 25 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 26 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 27 Sertifikat Ujian BTA dan PPI
- Lampiran 28 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 29 Sertifikat Opak

Lampiran 30 Sertifikat

Lampiran 31 Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs

Lampiran 31 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yaitu kegiatan belajar dan mengajar yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan. Persoalan ini terkait erat dengan strategi pembelajaran, karena terjadinya kegiatan belajar yang optimal membutuhkan upaya-upaya strategis dan sistematis.² Sebuah proses pembelajaran pada dasarnya harus mampu menciptakan kondisi memungkinkan para siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi yang harus dipilih yaitu strategi yang bisa memberikan peluang besar bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.³ Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas memandu, mendampingi dan memberikan pengarahan kepada para siswa agar proses belajar mereka dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.⁴

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari masalah-masalah yang muncul pada proses pembelajaran, hal ini sebagai kendala untuk mencapai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Belajar juga memainkan peran penting

¹ Depdiknas, *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 3.

² Didi Supriyadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127.

³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.178.

⁴ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm 99.

dalam mempertahankan kehidupan sekelompok atau umat manusia ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa lain yang telah lebih dahulu maju karena belajar. Dalam perspektif keagamaan belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Sejalan dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan banyak bermunculan cendekiawan muslim maupun non muslim yang ingin mengetahui dan memahami ajaran Islam dari sumber aslinya, sebab al-Qur'an dan al-Hadis tertulis dalam bahasa Arab.⁵

Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak bangun tidur hingga malam ketika manusia beristirahat. Seperti yang dikemukakan oleh Samsuri dalam bukunya yang berjudul Analisa Bahasa "Bahasa adalah alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, bahasa adalah dasar pertama-tama dan paling darurat, berakar dari masyarakat manusia, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadiannya yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan."⁶

Di Indonesia sendiri bahasa Arab berkembang melalui pondok-pondok pesantren, madrasah-madrasah sampai perguruan tinggi. Untuk tingkat madrasah diajarkan sejak Ibtidaiyah, Tsnowiyah dan Aliyah baik negeri maupun swasta, bahkan akhir-akhir ini bahasa Arab telah banyak diajarkan di sekolah-sekolah umum sebagai mata pelajaran bahasa asing.

Melihat betapa pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan individu di tengah kehidupan masyarakat, tanpa bahasa manusia tidak dapat menjalankan amanahnya dengan sempurna. Dewasa ini selain bahasa ibu dapat pula dijumpai bahasa kedua atau bahasa asing, bahasa asing itu selain bahasa inggris dapat pula dijumpai bahasa Arab yang juga merupakan bahasa asing internasional yang terpenting dalam komunikasi atau perhubungan antar

⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 152

⁶ Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 4

bahasa. Baik dalam ilmu pengetahuan, agama maupun korespondensi perdagangan. Maka dari itu menjadi tantangan bagi kita untuk menguasai bahasa asing tersebut baik pasif maupun aktif. Hal ini perlu diajarkan pada anak-anak sehingga nantinya akan dihasilkan generasi-generasi yang mampu berbahasa asing.⁷

Bahasa merupakan alat dan sarana yang sangat vital dalam era informasi dan globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam zaman globalisasi diperlukan sekali persiapan-persiapan dalam dunia pendidikan, ajaran out put yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas tersebut, antara lain ditempuh melalui jalur pendidikan yang mampu memberikan pengetahuan dan teknologi, ketrampilan kemampuan baik factor kognitif, efektif dan psikomotorik. Salah satunya adalah melalui jalur pendidikan bahasa karena bahasa adalah pusat perkembangan IPTEK.

Pada dasarnya pelajaran bahasa lebih menghajatkan pada pembiasaan (drill) bagi terampilnya siswa dalam membaca, menulis, ataupun mengucapkannya, hal demikian yang berlaku pada bahasa Arab, karena itu sebagian para ahli menggolongkan ke dalam beberapa pilar ketrampilan dari pada ilmu pengetahuan atau juga orang sering mengatakan bahwa pelajaran yang menghajatkan kemampuan intelektual tinggi, akan tetapi juga lebih merupakan pelajaran yang menuntut pembiasaan melalui proses sima'i (pendengaran).

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (academic performance) yang memuaskan. Namun, kenyataannya sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Mengatasi berbagai masalah yang menyebabkan melemahnya kemauan belajar bahasa Arab serta kemampuan berbahasa Arab di kalangan siswa, perlu

⁷ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 151

adanya deskripsi masalah yang baik yang berkenaan dengan anak didik serta factor-faktor yang melingkupinya, sebab tidak mustahil bahwa factor non belajarpun akan sangat mempengaruhi situasi belajar siswa, setiap individu memang tidak sama, perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.⁸

Kesulitan belajar juga disebabkan oleh kelemahan kelemahan siswa secara mental (baik yang dibawa sejak lahir maupun karena pengalaman yang sukar diatasi oleh individu yang bersangkutan atau juga dapat disebabkan oleh kurangnya minat, kebimbangan, kurang usaha, kurang semangat, kelelahan, kurang menguasai keterampilan berbahasa dan kebiasaan fundamental dalam belajar.

Dalam hal ini Bahasa Arab merupakan problem di kalangan siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilogok, dikarenakan mata pelajaran Bahasa Arab merupakan momok bagi siswa kelas VII, akan tetapi kedudukan Bahasa Arab sangat penting dalam mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di madrasah.

Melihat betapa pentingnya Bahasa Arab, maka MTs Ma'arif NU 1 Cilogok sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, menjadi mata pelajaran Bahasa Arab sebagai mata pelajaran Nasional yang wajib dipelajari dari kelas VII sampai kelas IX.

Sesuai dengan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Ma'arif NU 1 Cilogok yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab Ibu Isti'anah, S.Ag. pada tanggal 21 September 2018. Ibu Isti'anah, S.Ag. menuturkan bahwa di MTs Ma'arif NU 1 Cilogok dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab atau proses Belajar mengajar menggunakan teori *Nadhoriatul Wahdah (All In One System)* atau teori kesatuan. Ini terbukti di MTs Ma'arif NU 1 Cilogok tidak ada pelajaran Nahwu dan Sharaf dan cabang-cabang ilmu Bahasa Arab dengan alokasi waktu tersendiri, akan tetapi

⁸ Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta 1991), hlm.

di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok ini hanya ada satu nama yaitu mata pelajaran Bahasa Arab.

Menurut Ibu Isti'anah, S.Ag. mengatakan bahwa minat belajar siswa tidak akan terlepas dari peran seorang guru dengan sekolah yang telah berusaha memaksimalkan mungkin untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah bahwa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok terakreditasi A. Adapun upaya-upaya yang dilakukan selama ini dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penggunaan berbagai metode pembelajaran dan pemberian motivasi.

Di sini penulis melakukan penelitian terhadap kelas VII sebagai sample dikarenakan yang didapatkan dari informasi siswa kelas VII berasal dari Sekolah Dasar yang beragam yang pada dasarnya mereka sedikit mengenal Bahasa Arab, dan sebagian yang lain berasal dari Madrasah Ibtida'iyah, yang semua siswa telah mengenal Bahasa Arab dengan Baik. Peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses belajar bahasa Arab terdapat beberapa permasalahan antara lain:

1. Sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran tersebut.
2. Lemahnya penguasaan mufradat pada siswa sehingga siswa malas mengerjakan tugas dari guru.
3. Perkembangan kemampuan pikiran dan daya tangkap siswa yang berbeda disebabkan latar belakang siswa yang berbeda-beda.
4. Kurangnya pemahaman terkait tata bahasa Arab (murokab) menjadikan siswa sulit untuk berbahasa Arab baik dalam melafadzkan ataupun penulisan.⁹

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa kelas VII. Maka peneliti tertarik untuk memberi judul "Upaya Mengatasi

⁹ Wawancara dengan Isti'anah, S.Ag., selaku Guru Mapel Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 5 Desember 2018 pada pukul 09.00 WIB.

Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Ma'arif Nu 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan ke dalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Maka peneliti mendefinisikan secara konseptual sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Bahasa Arab

- a. Menurut Slameto “kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat merubah tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰
- b. Menurut Muhibbin Syah “kesulitan belajar adalah suatu kegiatan dimana siswa tidak dapat berproses dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”,¹¹
- c. Dalam buku Psikologi Belajar Abu Ahmadi dan Widodo Supriono menjelaskan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu keadaan siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya,¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari beberapa teori diatas disimpulkan bahwa masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi setiap individu siswa dalam proses usahanya untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran di madrasah yang memberi bekal kepada siswa agar mereka memiliki kemampuan

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hlm. 2

¹¹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 88

¹² Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 74

berkomunikasi aktif maupun pasif. Mata pelajaran bahasa Arab juga merupakan proses pembelajaran siswa agar mereka mampu menyimak, berbicara, membaca dan mengarang. Tayar Yusuf dan Saeful Anwar mengatakan bahwa “bahasa Arab dan al-Qur’an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur’an dan mempelajari bahasa al-Qur’an berarti mempelajari bahasa Arab”.

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya belajar bahasa Arab bagi orang-orang Islam dan cendekiawan Muslim maupun non Muslim yang ingin mengetahui atau memahami ajaran Islam dari sumber aslinya, karena dengan bahasa Arab dapat diketahui ilmu-ilmu ke-islamannya. Maka bahasa Arab sangat penting untuk diketahui dan diperluaskan bagi masyarakat Indonesia yang beragama Islam.

Menurut Ulin Nuha prinsip pembelajaran bahasa Arab adalah persamaan-persamaan antara bahasa asing dan bahasa ibunya akan memberikan pengaruh terhadap kemudahan dalam pembelajaran bahasa asing tersebut. Begitu juga sebaliknya, perbedaan-perbedaan yang terdapat pada bahasa ibu dan bahasa asing akan menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing.¹³

Kesulitan yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi ke dalam dua bagian, problematika linguistik dan non linguistik. Termasuk problem linguistik yaitu tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural diagnose, yakni masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dalam proses belajar bahasa Arab yang bertujuan

¹³ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 51

untuk mengembangkan kemampuan siswa pada ketrampilan bahasa Arab khususnya.

2. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:

- a. Diagnose, yakni menelaah bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program perbaikan khususnya *remedical teaching* atau pengajaran perbaikan.¹⁴
- d. Prognosa, artinya ramalan apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnose atau aktifitas rencana program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.
- e. Treatment, yaitu pemberitaan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada setiap prognosa.
- f. Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik ataukah gagal sama sekali.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan merencanakan dan melakukan program perbaikan (*remedial*). Sebagai seorang guru memiliki kewajiban mencari, menemukan dan memecahkan masalah-masalah belajar siswa. Setelah guru menemukan masalah kesulitan belajar siswa, maka langkah selanjutnya yang biasa dilakukan adalah:

- a. Dengan menambahkan motivasi belajar siswa

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 169

- b. Menggunakan variasi dalam mengajar
 - c. Mengadakan berbagai variasi
 - d. Menggali kreatifitas kelas.
3. Mts Ma'arif NU 1 Cilongok

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok didirikan pada tahun 1970 dan beroperasi pada tahun 1970 (Piagam tahun 1978). MTs ini adalah salah satu lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang kabupaten Banyumas dan merupakan lembaga pendidikan formal berstatus swasta yang terakreditasi A, beralamatkan di Jalan masjid Kauman Cilongok No.1 53162.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VII dalam belajar bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok ?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kesulitan belajara yang dihadapi oleh siswa pada pelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengembangkan, menambah dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya penulis peroleh.
- b. Menambah wacana keilmuan khususnya yang berkaitan dengan masalah belajar mengajar Bahasa Arab.
- c. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto dibidang pendidikan terutama tentang kesulitan belajar dan cara mengatasinya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis yang berisi keterangan-keterangan yang diperoleh dari pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan pendukung akan pentingnya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan ini, beberapa buku, pustaka dan referensi yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat, antara lain: “*strategi belajar mengajar*” Anistul Mufarokah mengungkapkan bahwa belajar merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan. Belajar tersebut memuat dua unsur penting yaitu, pertama adalah perubahan tingkah laku, dan yang kedua adalah perubahan yang terjadi karena latihan, pengalaman dan proses berfikir.

Tingkah laku mengalami perubahan karena menyangkut beberapa aspek kepribadian fisik, maupun psikis. Abdul Mu'in dalam bukunya “*Analisis Konserfatif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*” menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab terdapat kesulitan-kesulitan dan permasalahan antara lain, masalah kebahasaan, masalah psikologi dan masalah tenaga pengajar serta metode pembelajarannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian problematik suatu masalah untuk berfikir, ketrampilan, kebiasaan atau sikap. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Faktor internal meliputi: Intelgensi, emosi, bakat, motivasi dan perhatian.
2. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu atau sering disebut juga lingkungan, lingkungan dapat diklarifikasi ke dalam berbagai bentuk antara lain: lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personal, lingkungan nonpersonaldan jika dilihat dari sudut

kelembagaan lingkungan terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁵

Agar bahasa Arab tidak dipandang sulit dan sukar, maka pengajaran perlu memperhatikan kaidah-kaidah dalam pengajaran bahasa. Kaidah-kaidah tersebut antara lain:

1. Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan percakapan meskipun dengan kata-kata sederhana yang telah dimengerti dan dipahami.
2. Menggunakan alat peraga (alat bantu) dalam menyajikan pelajaran bahasa
3. Mengajar hendaklah mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.
4. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaknya mengaktifkan semua panca indera siswa.
5. Pengajaran bahasa hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa.¹⁶

Selain pemaparan tentang teori-teori di atas telah banyak penelitian serupa terkait dengan kesulitan belajar bahasa Arab, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bisriyah (2007) dengan judul “*Faktor-faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MTs El Firdaus 2 Kedungreja Kabupaten Cilacap*” skripsi ini berisikan factor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Persamaannya adalah skripsi tersebut sama-sama membahas kesulitan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut hanya fokus membahas faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab, namun penelitian yang penulis lakukan membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab.

Selain itu adapula skripsi yang disusun oleh Sonhaji (2005) dengan judul “*Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Menguasai Materi Bahasa Arab*” skripsi ini berisi tentang upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai materi bahasa Arab. Persamaannya adalah skripsi

¹⁵ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 46-50

¹⁶ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 28-

tersebut sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan atau problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari materi bahasa Arab, namun penelitian yang penulis lakukan membahas kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa secara umum .

Meskipun dari skripsi di atas yang penulis baca banyak kesamaan dari penelitian akan tetapi banyak perbedaan yang cukup jelas, sebab penulis menitik beratkan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, dengan alasan karena di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai hal tersebut. Kemudian penulis mempelajari dan mengkaji ulang masalah-masalah yang ada dan bagaimana mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian:

Pada bagian pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi halaman Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

Bab I memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, f. Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan skripsi.

Bab II memuat landasan teori mengenai penelitian yang terdiri tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Kesulitan Belajar. Sub bab kedua membahas tentang Pelajaran Bahasa Arab. Sub bab ketiga membahas tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.

Bab III memuat metode penelitian meliputi Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

Bab IV berisi tentang uraian hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Cilongok , penyajian dan analisis data mengenai kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dan Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian serta saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang peneliti sajikan, semoga dapat mempermudah pembaca dan memahami skripsi karya penulis mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar adalah proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan.¹⁷ Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh siswa.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* berarti belajar sedangkan *disability* artinya ketidak mampuan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidak mampuan dalam belajar. Menurut *the Board of the Association for Children adulth with Learning Disabilities (ACALD)*, seperti dikutip oleh Lovitt mengemukakan bahwa pengertian kesulitan belajar sebagai berikut: ¹⁸

“Kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, dan atau kemampuan verbal dan atau non verbal.” Beliau juga menjelaskan kembali terkait kesulitan belajar khusus ketika siswa tidak memiliki inteligensi rata-rata. “Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensoris yang cukup, dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya.”

¹⁷ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 188

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2003), hlm. 6

Menurut National Institut of Healt, yang dikutip oleh Ridwan Idris “Kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang harusnya di capai”. Beliau juga menjelaskan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh saraf pusat otak yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan berbicara, gangguan membaca, gangguan menulis, gangguan menghafal atau mengingat, gangguan pemahaman dan gangguan berhitung.¹⁹

Dari paparan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar khusus disebabkan oleh gangguan saraf. Hal tersebut memerlukan pembelajaran khusus atau waktu belajar yang cukup. Karena kesulitan belajar tersebut menyebabkan kondisi yang dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan sosialisasi, dan aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang kehidupan.

Di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Dalam kondisi seperti itu kiranya dapat dipertimbangkan untuk mengadopsi definisi yang dikemukakan oleh ACALD untuk digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Banyak definisi tentang kesulitan belajar tetapi pada intinya dapat dikemukakan menjadi empat kriteria. (1) Kemungkinan adanya disfungsi otak, (2) Kesulitan dalam tugas akademik, (3) Prestasi belajar yang rendah jauh di bawah kapasitas inteligensi yang dimiliki, dan (4) Tidak memasukkan sebab-sebab lain seperti tuna grahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidaktepatan pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.

¹⁹ Ridwan Idris, *Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*, (Ejournal Lentera Pendidikan, Vol. 12, No. 2, 2009), hlm. 153, (Diakses <https://ejournal.uin-suska.ac.id> pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 09.19 WIB)

2. Penyebab Kesulitan Belajar

Proses belajar yang terjadi pada setiap individu tidak selamanya berjalan sesuai harapan. Berbagai problem akan sering kita jumpai, hal ini memang dipengaruhi oleh beberapa hal, yang tentunya akan saling berkaitan. Bila kesulitan belajar tidak segera diatasi akan berdampak buruk bagi prestasi belajar itu sendiri.

Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa (*misbehavior*) seperti kesukaan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering meninggalkan kelas saat pelajaran sedang berlangsung tanpa izin dari guru.

Prestasi belajar pada setiap individu setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problem belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulang penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.²⁰

Menurut Muhibbin Syah garis besar factor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dua macam, yakni:

a. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa adalah hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.²¹ Factor intern siswa meliputi:

1) Intelegensi (kecakapan)

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, siswa yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil, walaupun begitu siswa yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, hlm. 13

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 165

dalam belajarnya, hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak factor yang mempengaruhinya, sedang intelegensi adalah salah satu factor diantara factor-faktor yang lain.

2) Bakat

Menurut Slameto bakat adalah kemampuan untuk belajar,²² sedangkan menurut Baharudin dkk. Bakat adalah kemauan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Bakat terhadap suatu pelajaran tertentu akan mendukung proses belajarnya dan meningkatkan tercapainya hasil belajarnya yang baik. Peneliti menyimpulkan bahwa bakat adalah potensi dasar yang dibawa sejak lahir atau kemampuan untuk belajar yang berasal dari kemauan.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Tidak adanya minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar, sedangkan Baharudin menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) Motivasi

Motivasi sebagai factor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan kegiatan belajar.²³ Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar lebih baik dan mempunyai motiv untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang.²⁴

²² Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 57

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 83

²⁴ Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 58

b. Factor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa yakni hal-hal atau keadaan siswa yang datang dari luar diri siswa.²⁵ Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Factor lingkungan itu meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Situasi dalam keluarga mendukung situasi belajar siswa, seperti rumah tangga yang *broken home* kurang dapat perhatian dari orang tua atau keluarga yang lain, karena orang tua disibukkan dengan pekerjaannya. Kurangnya kemampuan orang tua dalam memberi pengarahan atau sebagainya.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah siswa yang kurang memadai bagi situasi belajar siswa seperti: cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi yang dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak nyaman, situasi social sekolah yang kurang mendukung dan sebagainya.²⁶

Faktor-faktor lingkungan sekolah mencakup mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas sekolah, keadaan Gedung, metode belajar dan tugas rumah.²⁷

Kondisi guru dalam mengajar juga bisa menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, terutama dalam menentukan metode. Guru yang hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi, hal ini menunjukkan metode guru yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi. Seharusnya guru itu tidak terfokuskan hanya pada satu metode saja, contoh guru tanya jawab dengan siswa secara langsung atau bereksperimen, sehingga menimbulkan aktifitas dan suasana menjadi hidup.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, hlm. 183

²⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Aceh: Quantum Teaching, t.t.), hlm. 131

²⁷ Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya ...*, hlm. 64-69

3) Lingkungan Sosial atau Masyarakat

Situasi lingkungan social yang mengganggu kegiatan siswa, seperti pengaruh negative dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, situasi pergaulan, gangguan kebudayaan serta adanya permainan elektronik *play station*, dan sebagainya.²⁸ Selain factor keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan social masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap siswa, karena dengan pergaulan yang salah pngaruh film, dan kebudayaan serta adanya permainan elektronik akan sangat mengganggu perilaku siswa. Pada dasarnya tingkah laku manusia berdasar dari faktor sebab akibat, yang mana sebab musabab ini akan berpengaruh pada apa yang ada di dalam.²⁹

4) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pengajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan pada hakekatnya kegiatan belajar siswa itu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor intern dan ektern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologi dan psikologis, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada pada luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan mempengaruhi disini adalah karena kedua faktor tersebut dapat mendorong dan dapat pula menghambat siswa dalam kegiatan belajarnya.

3. Karakteristik Kesulitan Belajar

Hallahan menjelaskan bahwa tidak semua gejala selalu ditemukan pada anak yang mengalami kesulitan belajar, adakalanya hanya beberapa

²⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 132

²⁹ Nur Muhamad, *Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mempelajari Bahasa Arab: Tinjauan Psikologi Belajar Anak*, (Ejournal Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 3, No. 1, 2018), (diakses <https://iainsurakarta.ac.id> pada tanggal 6/12/2020 jam 1:42 WIB)

³⁰ Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 6

ciri yang tampak, selanjutnya para peneliti mengelompokkan beberapa ciri kesulitan belajar sebagai berikut:

a. Masalah persepsi dan koordinasi

Yaitu anak yang mengalami gangguan persepsi visual, tidak dapat membedakan huruf atau kata-kata yang bentuknya mirip, seperti huruf “d” dengan “b” atau membedakan kata “sabit” dengan “sakit”. Kemudian, anak yang mengalami masalah persepsi pendengaran mengalami kesulitan untuk membedakan kata yang bunyinya hampir sama, seperti kata “kopi” dengan “topi”.

Di samping mengalami masalah dalam persepsi, pada anak berkesulitan belajar ada yang mengalami masalah dalam koordinasi motorik, yaitu gangguan keterampilan motoric halus, seperti gangguan dalam menulis dan keterampilan motoric kasar, tidak dapat melompat dan menendang bola secara tepat.

b. Gangguan dalam perhatian dan hiperaktif

Anak yang berkesulitan belajar mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dan mengalami hiperaktif atau masalah sulitnya berkonsentrasi. Meskipun terdapat anak yang memiliki masalah dalam perhatian dan hiperaktif tanpa disertai kesulitan belajar, munculnya kesulitan belajar sangat tinggi di antara anak yang mengalami masalah perhatian dan hiperaktif.

c. Mengalami gangguan dalam masalah mengingat dan berpikir

Masalah mengingat biasanya terjadi pada anak yang kurang mampu menggunakan strategi untuk mengingat sesuatu. Anak yang berkesulitan belajar mendapatkan kesulitan untuk mengingat materi secara verbal.

Dalam masalah berpikir, anak mempunyai kelemahan dalam memecahkan masalah sampai kepada pembentukan konsep atau pengertian. Contohnya, anak tidak dapat mengungkapkan suatu cerita yang telah dibacanya.

d. Kurang mampu menyesuaikan diri

Pada umumnya, anak yang mengalami kesulitan belajar sering mengalami kegagalan. Dampak dari kegagalan tersebut yaitu, anak menjadi kurang percaya diri, merasa cemas, dan takut melakukan kesalahan yang akan menjadi bahan cemooh teman-temannya sehingga ia menjadi ragu-ragu dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau ia mengasingkan diri.

e. Menunjukkan gejala sebagai siswa yang tidak aktif

Anak yang berkesulitan belajar kurang mampu melakukan strategi untuk memecahkan masalah akademis secara spontan. Hal ini terjadi karena mereka sering mengalami kegagalan.

f. Pencapaian hasil belajar yang rendah

Sebagai anak yang berkesulitan belajar memiliki ketidakmampuan dalam berbagai bidang akademik, misalnya dalam membaca, pengucapan, tulisan, berhitung dan sebagian anak lagi hanya pada 1 atau 2 aspek saja.

g. Gangguan membaca lisan

Menurut Loper “Anak yang berkesulitan belajar kurang percaya diri pada kemampuannya untuk mengucapkan kata-kata pada daftar kata-kata yang mudah diucapkan dan kurang mampu membedakan kata-kata yang berbeda secara ortografis”.

h. Gangguan ingatan jangka pendek

Ingatan jangka pendek merupakan sesuatu hal yang diperlukan untuk memahami isi bacaan. Anak yang mengalami kesulitan membaca mengalami kesulitan merekam huruf, yaitu mengeja bunyi secara teratur.

i. Gangguan pemahaman

Pemahaman pendengaran pada anak-anak yang mengalami kesulitan membaca mengalami gangguan. Hal ini menunjukkan bahwa

ada hubungan erat antara pemahaman melalui pendengaran dengan keterampilan membaca.³¹

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik kesulitan belajar adalah segala macam gangguan atau masalah pada siswa dan melemahnya system kerja otak dalam berfikir yang menyebabkan siswa kurang percaya diri hingga siswa enggan atau malas untuk belajar.

4. Macam-macam kesulitan belajar

Menurut Warkitri dkk. Dalam Sugihartono dkk. (2007:151), terdapat beberapa jenis permasalahan belajar yang sering dialami siswa sebagai berikut:

a. Kekacauan Belajar (*Learning Disorder*)

Kekacauan belajar merupakan jenis permasalahan belajar yang terjadi ketika proses belajar siswa terganggu karena ada dan munculnya respons yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Siswa ini memiliki potensi dasar yang baik, tetapi dalam proses belajar terganggu oleh reaksi-reaksi belajar yang bertentangan sehingga siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan juga mengalami kebingungan untuk memahami materi pelajaran.

b. Ketidak Mampuan Belajar (*Learning Disability*)

Ketidak mampuan belajar merupakan jenis permasalahan belajar saat siswa menunjukkan gejala tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai alasannya sehingga hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfunctions*

Learning disfunctions merupakan jenis permasalahan belajar yang mengacu pada adanya gejala-gejala dalam bentuk siswa tidak dapat mengikuti dan melaksanakan proses belajar dan pembelajaran dengan baik (Sugihartono dkk., 2007: 151). Pada dasarnya siswa ini tidak menunjukkan adanya gangguan subnormal secara mental, gangguan alat

³¹ Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 8.13-8.18

indra, ataupun gangguan psikologis lainnya. Namun demikian, siswa tersebut tidak mampu menguasai materi pelajaran meskipun sudah belajar dengan tekun.

d. *Under Achiever*

Under achiever merupakan jenis permasalahan belajar yang terjadi dan dialami oleh siswa dengan potensi intelektual tinggi dan tingkat kecerdasan di atas rata-rata normal, tetapi prestasi belajar yang dia capai tergolong rendah. Siswa ini mengalami kesulitan belajar yang dapat dilihat dari gejalanya, yaitu mengalami ketidaksesuaian tingkat kecerdasan dengan prestasi yang diperoleh. Artinya, potensi kecerdasan matematika yang seharusnya mampu mencapai skor 5.

e. Lambat Belajar (*Slow Learner*)

Masalah lambat belajar merupakan jenis permasalahan belajar yang disebabkan siswa sangat lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan siswa lain dengan tingkat potensi intelektual yang sama. Misalnya, untuk memahami sebuah materi perkalian pada mata pelajaran matematika ia membutuhkan waktu dua minggu untuk dapat memahaminya. Sementara siswa lainnya cukup hanya satu minggu. Hal ini berdampak pada bentuk-bentuk keterlambatan lainnya, yaitu pengerjaan tugas-tugas, keterlambatan mengejar materi dan sebagainya.³²

Dari penjelasan jenis-jenis permasalahan belajar peneliti mengambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam sehari-hari. Dengan demikian siswa akan mengalami penghambatan pada proses belajarnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono terdapat beberapa macam kesulitan belajar pada siswa sebagai berikut:

³² Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 256-257

1. Dilihat dari jenis kesulitannya, kesulitan belajar dikelompokkan menjadi kesulitan belajar ringan, kesulitan belajar sedang, dan kesulitan belajar berat.
2. Dilihat dari jenis bidang studi yang dipelajarinya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar pada sebagian kecil maupun sebagian besar bidang studi.
3. Dilihat dari sifat kesulitan belajarnya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar yang sifatnya menetap atau pemanen dan kesulitan belajar yang sifatnya hanya sementara.
4. Dilihat dari faktor penyebabnya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar karena faktor inteligensia dan kesulitan belajar karena faktor non-inteligensi

B. Pelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa atau lughah mempunyai definisi yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Bahasa adalah alat sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, gesture, atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami. Dari pengertian di atas, bahasa mencakup semua hal yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, baik itu yang berupa tanda verbal atau non-verbal, yang termasuk tanda-tanda non-verbal itu diantaranya bunyi kentongan, bel kendaraan, morse, semaphore, ataupun gerak anggota tubuh (gesture) dan lain sebagainya. Di dalam bahasa Arab, bahasa dengan makna yang dimaksudkan di atas terdapat pada ungkapan-ungkapan lughatul Qur'an "gaya Al-Qur'an", *lughatul'uyun* bahasa mata, *lughatuth thuyur* "bahasa burung" dan lain sebagainya.³³

³³ Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam (Terjemah)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 89

- b. Bahasa menurut Ibnujini dalam Hasanain adalah “bunyi yang digunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengemukakan ide. *Al-lughah ashwat yu'abbiru bihaa kullu qawam an aghradhihim*”³⁴
- c. Bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan untuk saling bertukar pikiran dan perasaan antar anggota kelompok masyarakat bahasa. “*Inna al-lughah nizham I'tibathiy li rumuz shawtiyyah tustakhdam li tabadul al-afkar wa al-masya'ir bayna a'dha'i jama'ah lughawiyyah mutajanisah.*”
- d. Bahasa menurut Sausure dalam Hasanain adalah sistem mental yang membentuk suatu ikatan atau aturan pada unsur-unsur bahasa, baik pada tataran fonologi, morfologi, maupun sintaksis. *Al-lughah nizham dzihniyyatimmu bimujibihi rabthu al-anashir al-lughawiyyah sawa un kanat 'ala al-mustawa al-funulujiy aw ash-sharfiy aw an-nahwiyy.*

Dari berbagai pengertian di atas dapat kita nyatakan beberapa hal antara lain:

- a. Bahasa itu merupakan, maksudnya bahasa itu menganut system tertentu atau menampakkan suatu system tertentu dalam tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis.
- b. Sistem bahasa itu arbitrer (semena-mena), maksudnya aturan bahasa yang ada pada setiap bahasa itu tidak berdasarkan logika dan bukan merupakan hasil musyawarah antar anggota kelompok bahasa itu. Jadi tidak ada alasan logis mengapa fa'il harus marfu' dan maf'ul bih harus manshub.
- c. Bahasa itu pada dasarnya oral atau verbal. Manusia selalu berbicara dengan kata-kata lebih dulu sebelum ia dapat menulis dengan aksara. Yang lebih gharib lagi, terdapat kelompok masyarakat yang berbahasa sedang mereka tidak mempunyai aksara untuk menuliskannya.
- d. Bahasa berfungsi sosial dalam arti berfungsi untuk bertukar pikiran dan perasaan antar sesama.

³⁴ Hasanain Muhammad Makhluf, *Tafsir wa Bayan Kalimat Al-Qur'an AlKarim*, (Dimasyq: Dar Al-Fajr Al-Islami, 1984), hlm. 35

Dari berbagai definisi di atas pada dasarnya sama meskipun mengandung perbedaan. Adapun perbedaannya antara lain : (1) dalam menyatakan fungsi bahasa. Fungsi bahasa menurut definisi kedua misalnya, bahasa digunakan untuk interaksi satu arah. Adapun menurut definisi ketiga dan kelima, secara tegas dan jelas fungsi bahasa untuk interaksi dua arah. Perbedaan (2) tampak jelas pada definisi keempat yang menekankan adanya berbagai tataran bentuk kebahasaan.³⁵

Jadi bahasa Arab adalah bunyi yang digunakan oleh bangsa atau masyarakat Arab untuk mengemukakan ide dan sekaligus menjadi Bahasa al-Qur'an dan al-Hadits.

Bahasa merupakan alat komunikasi beribu bahkan mungkin berjuta bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di dunia ini salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab masuk dalam sepuluh besar bahasa yang diakui sebagai bahasa internasional. Hal itu menunjukkan bahasa Arab sering digunakan diberbagai belahan dunia. Terutama sebagai muslim hendaklah mau mempelajari bahasa Arab untuk mempermudah mereka dalam mendalami agamanya. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Yusuf ayat 2 “Sesungguhnya Kami (Tuhan) menurunkan sebagai Quran (dalam bahasa) Arab, agar kamu semua memikirkannya.” Dalam ayat lain QS. Ibrahim ayat 4 dijelaskan bahwa “Dan Kami tidak pernah mengutus seorang utusan pun kecuali dengan bahasa kaumnya, agar ia mampu memberi penjelasan kepada mereka”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam turun di Arab sehingga Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sesuai bahasa masyarakatnya. Selain itu, bahasa Arab mempunyai nilai lebih dibanding bahasa lain. Mengingat begitu pentingnya bahasa Arab maka banyak diberikannya pelajaran bahasa Arab di berbagai pesantren dan juga sekolah madrasah di Indonesia.

Permasalahan terbesar di Indonesia adalah 95% siswa tidak lanjut dalam program-program belajar bahasa asing sebelum memperoleh

³⁵ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 4-7

kemahiran dasar. Dari sebagian siswa hampir hobi terhadap suatu bahasa lantaran frustrasi atau dijadikannya sebagai momok. James J menjelaskan bahwa teorinya berkaitan erat dengan teori Kranshen tentang “implicit learning” (belajar bahasa asing secara tidak sadar/alam bawah sadar) dan “explicit learning” (belajar bahasa secara sadar). Pendekatan secara implisit serupa dengan cara anak-anak memperoleh bahasa ibu mereka dimana pengasuh tidak begitu “concerned” dengan tepatnya penuturan mereka, akan tetapi dengan bagaimana mengkomunikasikan pesan-pesan yang dipahami oleh anak-anak.³⁶ Jadi sebagai guru atau pengajar dalam mengajarkan bahasa asing khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya memakai bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

2. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkup pelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan.

Pada proses memberikan pelajaran bahasa Arab atau yang disebut dengan pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa yaitu belajar dan mengajar, di mana keduanya terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lainnya.³⁷

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi : a) Aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan. b) Unsur-unsur kebahasaan yang terdiri dari tata bahasa *Qowaidu al-Lughoh*, kosa kata *Mufrodzat*, pelafalan dan ejaan *Ashwat al-Arabiyah*. c) Keterampilan berbahasa yakni, istima', kalam, qiro'ah dan kitabah.³⁸

³⁶ Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 57

³⁷ Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jurnal Pemikiran Islam: Vol. 37, No. 1, 2012), hlm. 82, (diakses <https://ejournal.uin-suska.ac.id> download pada tanggal 6 Desember 2020 jam 1:42 WIB)

³⁸ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 158

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesama dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Siswa dapat membaca teks dengan kecepatan yang disesuaikan dan dapat memahaminya dengan benar, dapat membedakan antara pokok pikiran utama (kalimat utama) dan kalimat tambahan, dan bisa mengambil pelajaran dari apa yang dia baca untuk diterapkan dalam kehidupannya.
- b. Mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk menyimak apa yang dia dengar dan mampu memahaminya secara benar dan luas.
- c. Siswa mampu menyimpulkan kaidah-kaidah dasar bahasa Arab yang ada dalam bahasa dan tulisan.
- b. Siswa mampu menggunakan Kamus dan mampu menggunakan beberapa buku referensi Arab.
- c. Siswa mampu memahami arti sebuah kalimat, ketika sedang membaca al-Qur'an dan ketika melantunkan sebuah sya'ir.
- d. Siswa mampu menulis Arab dengan khat (tulisan) yang jelas dan rapi.

4. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Dalam kegiatan pembelajaran pendidik tidak harus terpaku dalam menggunakan suatu metode, tetapi sebaiknya pendidik menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi belum tentu menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan psikologis siswa. Oleh karena itu, disinilah kompetensi pendidik diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Jadi, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila pendidik mengabaikan

faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.³⁹ Macam-macam metode mengajarkan Bahasa Arab antara lain:

a. Metode Bercakap-cakap (Muhadasah)

Metode muhadasah yaitu menyajikan materi pelajaran bahasa Arab melalui percakapan yang bisa terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata/mufradat. Hal ini dilakukan karena tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap dengan berbahasa Arab secara lisan. Tujuan pengajaran muhadasah adalah:

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- 2) Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional yang ia ketahui.
- 3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

b. Metode Membaca (Muthala'ah)

Metode muthala'ah yaitu menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode muthala'ah ini, diharapkan siswa dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tujuan pengajaran muthala'ah adalah:

- 1) Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca misal tanda fathah, tanda dhammah, tanda kasrah, tasdid, tanda tanwin dan lainnya.
- 2) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 78

- 3) Dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa Arab dan al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- 4) Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya.
- 5) Agar siswa mampu membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama yang ditulis dalam bahasa Arab.

c. Metode dikte (Metode Imla')

Metode imla" disebut juga metode dikte, atau metode menulis, dimana guru membacakan materi pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mendikte / menulis di buku tulis. Tujuan pengajaran Imla" adalah:

- 1) Agar siswa dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
- 2) Agar siswa bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya.
- 3) Melatih semua panca indera siswa menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan.
- 4) Agar siswa terlatih menulis Arab dengan tulisan indah dan rapi.
- 5) Menguji pengetahuan siswa tentang penulisan kata-kata Arab yang telah dipelajari.
- 6) Memudahkan siswa mengarang dalam bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.

d. Metode Mengarang (Metode Insya')

Metode Insya' yaitu menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya. Tujuan pengajaran insya' adalah:

- 1) Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
- 2) Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis / berupa karangan lisan.

- 3) Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab.
- 4) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik.
- 5) Siswa dapat menyajikan berita atau peristiwa kejadian dalam lingkungan masyarakat dan dunia islam melalui karya yang berbentuk cerpen, tajuk rencana, artikel, dan karya ilmiah lainnya.

e. Metode Menghafal (Mahfudzat)

Metode mahfudzat atau menghafal yaitu menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan cara menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa: syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati siswa. Tujuan mempelajari mahfudzat adalah:

- 1) Mengembangkan daya fantasi siswa serta melatih daya ingatan.
- 2) Memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan.
- 3) Mempermudah siswa dalam mempelajari sastra Arab, dan uslub-uslub gaya bahasa yang menarik hati.
- 4) Mendidik jiwa kesatria dan menanamkan budi luhur.
- 5) Melatih siswa agar baik ucapannya, indah perkataannya, menarik hati pendengar-pendengarnya. Contoh materi mahfudzat yang menarik diantaranya :

إِنَّ الْعَتَىٰ مَنْ يُقُولُ هَا أَنَا ذَا وَلَيْسَ الْعَتَىٰ مَنْ يُقُولُ كَأَنَّ أَبِي

“Yang dikatakan pemuda ialah yang berkata: Inilah Aku, bukanlah seorang pemuda kalau ia berkata Bapakku si Anu“

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنَّهُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaqnya tetap baik, bila akhlaq mereka rusak, maka sirnalah bangsa itu.“

f. Metode Nahwu Sharaf (Qawa'id)

Metode Qawa'id atau Nahwu Sharaf dalam bahasa Indonesia searti dengan “Tata Bahasa” dan dalam bahasa Inggris sama dengan “Grammar”. Metode mengajarkan Qawa'id Nahwu Sharaf adalah:

1. Guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan dan dapat memudahkan pengertian siswa.
2. Contoh-contoh yang diberikan pada siswa hendaklah ditulis di papan tulis serta dijelaskan maksud dan pengertiannya.
3. Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran Nahwu Sharaf, perhatian siswa penuh terpusat pada materi.⁴⁰

Dari metode-metode tersebut di atas menunjukkan bahwa seorang guru hendaknya memahami materi ajar sebelum mengajarkan kepada siswa sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa pada materi.

C. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab

1. Kesulitan Belajar Bahasa

a. Pengertian kesulitan belajar bahasa

Kesulitan belajar bahasa. Menurut Lerner (1988: 311) bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis. Dengan demikian, kita simpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa adalah ketidakmampuan seseorang pada satu atau lebih dari komponen bahasa yang menimbulkan kesulitan wicara. Akan tetapi, orang yang memiliki kesulitan wicara tidak selalu memiliki kesulitan bahasa.

b. Macam-macam kesulitan belajar bahasa

Setiap siswa mempunyai kadar kesulitan tertentu, hal ini merupakan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar untuk mencari solusi agar kesulitan siswa dalam belajar dapat diatasi. Bila kesulitan belajar siswa dilihat dari mata pelajaran yang dipelajarinya, maka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang

⁴⁰ Tayar Yusuf- Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 191-208

dirasa sulit bagi siswa. Kesulitan belajar dilihat dari sifat kesulitan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya (Simanjuntak, 2004: 68).

Adanya organ wicara yang terkait dengan salah satu atau lebih komponen wicara (artikulasi, suara dan kelancaran) dapat menimbulkan kesulitan wicara. Meskipun anak mengalami kesulitan wicara, tidak selalu berarti mengalami kesulitan bahasa. Menurut Lovitt (1989: 151), ada berbagai penyebab kesulitan belajar bahasa, yaitu :

1) Kekurangan kognitif

a) Kesulitan Memahami dan Membedakan Makna Bunyi Wicara.

Anak berkesulitan belajar sering memiliki problema auditoris, yaitu kesulitan untuk memahami dan membedakan makna bunyi wicara. Kondisi semacam itu menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk merangkai fonem, segmentasi bunyi, membedakan nada, mengatur kenyaringan, dan mengatur durasi bunyi.

b) Kesulitan Membentuk Konsep dan Mengembangkannya kedalam Unit-unit Semantik.

Pemahaman terhadap unit-unit semantik (kata dan konsep) menunjukkan adanya pengetahuan tentang kekeluargaan kata secara tepat. Banyak diantara anak-anak berkesulitan belajar yang memiliki masalah dalam pembentukan konsep dan dalam menghubungkan unit-unit semantik, misalnya ketika ia bermaksud untuk menggunakan kata “meledak” tetapi yang digunakan adalah kata “bom”. Sesungguhnya memang ada hubungan antara kata “meledak” dengan “bom” tetapi bukan hubungan sinonim. Jika orang bermaksud menggambarinya banyaknya pengunjung pertandingan sepak bola seharusnya menggunakan kata “meledak”, bukan kata “bom”.

c) Kesulitan Mengklarifikasikan Kata

Anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan dalam mengelompokkan kata-kata. Jika mereka dihadapkan pada

kata-kata seperti bayam, kangkung, selada, dan seledri, yang seharusnya dikelompokkan sebagai sayuran, tetapi mereka mengelompokkan atas warna, yaitu hijau. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya wawasan pengetahuan seorang anak tentang tanaman.

d) Kesulitan dalam Relasi Semantik

Anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan untuk menemukan dan menetapkan kata yang ada hubungannya dengan kata lain. Sebagai contoh, anak mungkin akan mengalami kesulitan dalam menetapkan hubungan antara kata “bangun”, “mandi”, “pakaian”, “sarapan”, “buku”, dan “sekolah” dalam tugas menyusun kalimat yang terkait dengan urutan waktu. Anak-anak berkesulitan belajar umumnya juga mengalami kesulitan dalam mencari padanan kata-kata.

e) Kesulitan dalam Memahami Sistem Semantik

Untuk memecahkan masalah verbal diperlukan pemahaman tentang adanya hubungan antara masalah, proses yang digunakan hingga sampai pada suatu upaya pemahaman. Banyak anak berkesulitan belajar yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman, dalam matematika, serta dalam penalaran ruang dan waktu. Kesulitan ini diduga berkaitan dengan adanya kesulitan dalam pemrosesan bahasa auditoris. Anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan dalam bercerita dan penjelasan mereka sering tidak tersusun secara baik.

f) Transformasi Semantik

Suatu informasi disampaikan melalui kata-kata dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada hubungan, peranan, atau kebermaknaan ucapan. Kata “lembut” misalnya, mungkin menjelaskan tentang tekstur, warna, volume, atau mungkin tentang gerakan.

Pengenalan dan kemampuan membuat perubahan makna kata mencerminkan suatu pemahaman transformasi semantik. Anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan dalam pembuatan transformasi semantik sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakan kata banyak makna, langgam suara (*idioms*), dan kiasan (*metaphora*).

g) Implikasi Semantik.

Tingkat kemampuan tertinggi untuk memahami bahasa adalah kemampuan menangkap informasi yang diimplikasikan, yang tidak dinyatakan secara jelas. Kemampuan tersebut mencerminkan suatu kesadaran tentang kemungkinan berbagai penyebab, yang merupakan bidang suku bagi anak berkesulitan belajar. Oleh karena itu, anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan dalam memahami pepatah, cerita perumpamaan, dongeng, atau mitos. Akibat dari kekurangan dalam bidang implikasi semantik tersebut, maka anak berkesulitan belajar juga mengalami kesulitan untuk memahami humor.

2) Kekurangan dalam Memori

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar sering memperlihatkan kekurangan dalam memori auditoris. Adanya kekurangan dalam memori auditoris tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam memproduksi bahasa. Lagi pula, mereka sering memperlihatkan adanya kekurangan khusus dalam mengulang urutan fonem, mengingat kembali kata-kata, mengingat simbol, dan memahami hubungan sebab-akibat.

3) Kekurangan Kemampuan Menilai.

Penilaian merupakan bagian integral dari proses bahasa karena menjadi jembatan antara pemahaman dengan produksi bahasa. Anak berkesulitan belajar sering memiliki kesulitan dalam menilai kemantapan atau kejelasan arti dari suatu kata baru terhadap informasi yang telah mereka peroleh sebelumnya. Akibatnya, anak mungkin

akan menerima saja kalimat atau kata yang salah. Sebagai contoh, mungkin anak akan membenarkan saja kalimat “Ibu memasukkan pakaian pada lemari”. Pada taraf implikasi semantik, anak berkesulitan belajar juga sering tidak mampu mengevaluasi keajegan hubungan sebab-akibat. Akibatnya, mereka sering menerima saja kalimat seperti “pakaian itu terbuat dan sangat indah”. Anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan dalam mengenal kesalahan-kesalahan sintaksis, dan setelah mereka tahu kesalahan-kesalahan tersebut, mereka juga tidak dapat memperbaikinya.

4) Kekurangan Kemampuan Produksi Bahasa.

Hasil penelitian Idol-Maetas seperti dikutip oleh Lovitt (1989 : 156) menunjukkan bahwa bahasa anak-anak berkesulitan belajar mengandung lebih sedikit kata-kata bermakna daripada anak-anak yang perkembangan bahasanya normal. Cerita-cerita anak berkesulitan belajar umumnya berbentuk fragmen-fragmen atau penggalan-penggalan dan urutannya tidak teratur.

Ada dua jenis kemampuan produksi bahasa, kemampuan produksi konvergen dan kemampuan produksi divergen. Kemampuan produksi konvergen berkenaan dengan kemampuan menggambarkan kesimpulan logis dari informasi verbal dan memproduksi jawaban semantik yang khas. Kemampuan produksi divergen berkenaan dengan kelancaran, keluwesan keaslian, dan keluasan bahasa yang diproduksi.

5) Kekurangan Pragmatik.

Anak berkesulitan belajar umumnya memperlihatkan kekurangan dalam mengajukan berbagai pertanyaan, memberikan reaksi yang tepat terhadap berbagai pesan, menjaga atau mempertahankan percakapan, dan mengajukan sanggahan berdasarkan argumentasi yang kuat. Anak berkesulitan belajar umumnya juga kurang persuasif dalam percakapan, lebih banyak

mengalah dalam percakapan, dan kurang mampu mengatur cara berdialog dengan orang lain.

2. Kesulitan Belajar Bahasa Arab

a. Pengertian kesulitan belajar bahasa Arab

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa maksud dari kesulitan belajar bahasa Arab adalah berbagai kesulitan yang dialami oleh seseorang siswa yang sedang belajar bahasa Arab, kesulitan belajar yang dimaksud adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi proses belajar dan yang harus dipecahkan yang kaitannya dengan belajar bahasa Arab. Sebagaimana anak yang baru lahir mau tidak mau harus melalui proses belajar bahasa setahap demi setahap yang dipelajari orang sekelilingnya. adanya perbedaan-perbedaan itulah yang menimbulkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

Kesulitan belajar bahasa Arab bagi non arab pada umumnya disebabkan karena beberapa hal seperti, kurangnya pengelolaan kelas yang efektif, latar belakang bahasa dan budaya siswa yang berbeda-beda, kemampuan daya serap pengetahuan yang berbeda-beda, lemahnya respon siswa terhadap guru, sebagian siswa tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab, lemahnya guru dalam penguasaan bahasa, dan tidak adanya fasilitas pembelajaran yang memadai.

Selain faktor diatas kesulitan belajar bagi non arab disebabkan oleh faktor lain, yaitu faktor bahasa itu sendiri seperti tata bahasa, ungkapan dan sebagainya, sebab bahasa tidak memakai syakal dalam buku-buku biasa, majalah-majalah, koran-koran, kecuali dalam al-qur'an dan buku-buku pelajaran bahasa Arab untuk tingkat pemula.

b. Macam-macam kesulitan belajar bahasa Arab

Kesulitan pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat muncul dari kalangan guru dan siswa itu sendiri. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa

Arab bagi pemula atau non arab ada dua faktor, yakni problematika linguistic dan problematika non linguistik.⁴¹

1) Problematika Linguistik

Sebenarnya bagi masyarakat Indonesia apabila mau belajar bahasa Arab banyak hal yang memudahkan. Diantaranya banyak perbendaharaan kata yang diambil atau disadur dari bahasa Arab, meskipun ad/a juga perbedaan-perbedaan yang dapat menimbulkan kesulitan, terkait dengan perbedaan-perbedaan tersebut maka bagi guru bahasa Arab hendaknya menginventarisir persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang ada. Hal tersebut sangat penting sebab itu merupakan bagian yang menyulitkan siswa dalam belajar bahasa Arab.⁴²

a) Tata Bunyi

Dalam bahasa Arab, ada beberapa huruf yang tidak bisa diucapkan dengan bahasa Indonesia. Diantaranya adalah huruf-huruf arab itu adalah *syin* (ش), *shad*(ص), *dhad*(ض), *tha'*(ط), *zha'*(ظ), *'ain*(ع), *ghain*(غ), *qaf*(ق), *tsa'*(ث), *jim*(ج), *ha'*(ح), dan *dal*(-). Akan tetapi, sering dengan kemajuan zaman, kita bisa belajar tata bunyi bahasa Arab ini dengan mudah melalui radio dan televisi. Dengan media tersebut, kita bisa mendengarkan suara al-Quran, lagu, talk show dan lain-lain yang kesemuanya menggunakan bahasa Arab. Selain itu, beberapa fonema bahasa Indonesia juga tidak mempunyai padanan dengan bahasa Arab, misalnya huruf "P,G, dan NG".⁴³

b) Tata kalimat

Dalam membaca teks Arab, para pelajar harus memahami arti lebih dahulu. Dengan begitu mereka bisa membaca dengan benar. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan tentang ilmu Nahwu

⁴¹ Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 84

⁴² Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 39

⁴³ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 55

dalam bahasa Arab yakni untuk memberi pemahaman bagaimanacara membaca yang benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku.

Tata kalimat harus sesuai dengan al-muthabaqah (kesesuaian) yaitu kesesuaian seperti mu'tada dan khabar, sifat dan ma'annats, segi jumlah yakni mufrad, mutsanna, dan jama' dan segi ma'rifat dan nakirah.

Sedangkan al-mauqi'iyah seperti fi'il (kata kerja) harus terletak di depan atau mendahului fa'il (pelaku pekerjaan) dan khabar (predikat) haruslah terletak setelah mu'tada (subyek) kecuali apabila khabar itu zharaf (keterangan waktu/tempat) atau jer majrur (setara mu'tada).⁴⁴

Jadi, tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah di pahami oleh pelajar bahasa non Arab, seperti yang berasal dari orang Indonesia, meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia, ia tidak akan dapat menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia.

2) Problematika non-linguistik

Selain faktor-faktor linguistik yang dihadapi oleh para siswa dalam mempelajari bahasa Arab, mereka juga menghadapi kendala-kendala lain yang berupa faktor nonlinguistik. Di antara faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Sosio-kultural

Faktor ini adalah keniscayaan yang harus dipelajari oleh siswa. sebab, tanpa penguasaan dalam bidang tersebut, siswa tidak akan memahami secara total hal-hal yang terkait dengan bahasa Arab. Lihat saja pada contoh-contoh syair orang Arab. Dalam menulis syair-syair, mereka sering kali mengungkapkan

⁴⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 103-104

ungkapan dan berbagai istilah bahasa majas. Mereka juga sering kali mengungkapkan sesuatu dengan *tasbih, istiarah, amtsal*, dan lain-lain. Maka, untuk memahami ungkapan yang digunakan mereka tersebut, kita haruslah memahami sosio kultural dari orang-orang Arab.

Untuk mengatasi problem ini, langkah yang paling tepat untuk diambil adalah memperbanyak mempraktekkan bahasa Arab. Selain itu, juga dengan menyusun materi-materi pelajaran bahasa Arab yang banyak mengandung unsur sosio-kultural orang-orang Arab (Arab jazirah). Hal ini dipandang sangat penting, karena dengan adanya pemahaman siswa terhadap sosio-kultural orang Arab, mereka akan mudah dan cepat dalam memahami bahasa Arab.

b) Sosial-budaya

Belajar bahasa Asing yang efektif adalah dengan membawa siswa terjun secara langsung kedalam masyarakat yang memiliki bahasa tersebut. Kaitannya dengan hal ini adalah membawa siswa ke dalam lingkungan Arab. Dengan terjun secara langsung dalam lingkungan Arab, siswa akan “dipaksa” menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Jika mereka tidak berusaha menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, maka mereka tidak akan pernah bisa menguasai bahasa Arab, utamanya dalam aspek berkomunikasi.

Dengan menerjunkan langsung pada lingkungan berbahasa, maka para siswa akan terbiasa terus menerus berbicara guna menyampaikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, yang tentunya dalam hal ini adalah menggunakan bahasa Arab. Nusantara yang sekarang kita tempati adalah terdiri atas berbagai suku dengan banyak bahasa. Dengan kata lain, setiap suku mempunyai bahasanya masing-masing, yang bahasa tersebut menjadi bahasa ibu. Untuk menyatukan suku-suku tersebut, dipakailah bahasa

nasional Indonesia untuk melakukan komunikasi dengan seluruh penduduk Nusantara.

Untuk mengatasi hal tersebut, kiranya perlu di bentuk lingkungan berbahasa (*biah lughawiyah*), dan tentunya harus diimbangi dengan tenaga pengajar asli atau *netive speaker*. Dalam mengajarkan materi, hendaknya guru mengajak siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran. Untuk bisa melakukan hal ini, guru harus ahli dalam penguasaan keterampilan bahasa Arab. Sebab, tidak jarang juga di jumpai di lembaga pendidikan Indonesia yang pelajaran bahasa Arabnya diajarkan oleh seorang yang bukan berasal dari konsentrasi bahasa Arab. Hal ini biasanya dengan adanya alasan bahwa mereka kurang pengajar dalam bidang bahasa Arab.⁴⁵

c) Minat dan motivasi

Rendahnya minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Arab salah satu diantaranya disebabkan oleh rendahnya penghargaan terhadap bahasa Arab. Menurut Ahmad Fuad Effendy dan Nazri syakur ini di sebabkan oleh banyak hal baik objektif maupun yang subjektif, misalnya:

- (1) Pengaruh bawah sadar sebagian orang Indonesia (termasuk yang muslim) yang merasa rendah diri dalam segala sesuatu yang berbau Islam dan Arab serta mengagungkan segala sesuatu yang berasal dari barat,
- (2) Sikap Islamophobia, yaitu perasaan cemas dan tidak suka terhadap kemajuan Islam dan umat Islam, termasuk bahasa Arab karena bahasa Arab identik dengan Islam,
- (3) Terbatasnya pengetahuan dan wawasan karena kurangnya informasi yang disampaikan kepada khalayak mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Arab,

⁴⁵ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm 61-65

- (4) Kemanfaatan bahasa Arab dari tinjauan praktis pragmatis memang rendah dibandingkan dengan bahasa asing lain terutama bahasa Inggris.⁴⁶

Belajar itu berkaitan dengan motivasi, dan setiap siswa datang ke sekolah membawa motivasi yang berbeda-beda dengan kadar yang berbeda pula. Ada siswa yang datang ke sekolah dengan motivasi yang tinggi untuk belajar. Ada juga yang rendah, bahkan tidak ada sama sekali motivasi belajarnya. Siswa yang datang ke sekolah dengan motivasi untuk bermain atau menghindari hukuman, baik dari guru maupun dari orang tua saja. Oleh karena itu, penyatuan motivasi yang sama bagi para siswa untuk belajar menjadi tugas pertama guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Motivasi belajar yang menjadi tugas guru ada dua: (1) memotivasi siswa terhadap pentingnya belajar dalam mencari ilmu atau pentingnya sekolah dengan baik. Dan (2) memotivasi siswa terhadap arti penting belajar atas materi belajar (pelajaran) yang akan disampaikan. Dua motivasi ini menjadi tugas utama guru dalam awal pelaksanaan pembelajaran. Dua motivasi inilah yang membuat siswa antusias dan mau belajar intensif.

Untuk itu, kegiatan motivasi ini menjadi kegiatan rutin dan intensif yang harus dilakukan oleh guru. Tidak hanya dalam lingkup kelas, saat pembelajaran, tetapi juga kapan pun, saat guru berkomunikasi dengan siswa, maka kegiatan memotivasi siswa harus terus dilakukan oleh guru. Tujuannya agar motivasi belajar siswa terbangun dengan baik, sehingga kebutuhan untuk belajar tertanam pada siswa dengan baik. Implikasinya, siswa pun akan giat dan rajin belajar, baik belajar dalam menuntut ilmu atau belajar mendalami materi belajar yang ajarkan oleh guru.⁴⁷

⁴⁶ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 44-45

⁴⁷ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenada media, 2015), hlm.94-95

d) Metodologi

Sesungguhnya ketetapan pemilihan suatu metode dan penguasaannya tidak dapat di anggap hal yang sepele. Karena dengan penguasaan metode yang tepat seseorang dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebaliknya mereka yang tidak menguasai metode hanya menjadi konsumen ilmu bukan produsen. Oleh karena itu kemampuan dalam menguasai suatu materi tertentu perlu diberengi dengan kemampuan dibidang metodologi sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat di kembangkan. Sedetail apapun materi bahasa Arab jika ajar bahasa Arab sesorang guru tidak menggunakan metode yang tepat akan mengalami kekaburan. Demikian pula sehebat apapun seorang guru menguasai metode tetapi materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa juga akan mubazir. Seharusnya bahasa Arab memberikan proses pemahaman penerjemahan pada toeri-teori yang dipraktekkan setiap hari, sehingga dapat merespon tantangan dan kebutuhan masyarakat yang kian hari kian berkembang.⁴⁸

c. Upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab

Upaya merupakan usaha untuk memecahkan masalah dan mencari solusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan termasuk pemanfaatan sumber daya dan metod, sebelum melakukan upaya pemecahan masalah hendaknya seorang guru harus mengetahui di mana letak kesulitan yang dialami oleh siswa.

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:⁴⁹

1) pengumpulan data

⁴⁸ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm 45-46

⁴⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 97-101

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan jenis kesulitan belajar.⁵⁰

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi, untuk memperoleh informasi tersebut perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data (dengan observasi).

2) Pengelolaan data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam pengelolaan data langkah yang dapat diambil antara lain:

- a) Diagnose, yakni menelaah bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- b) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c) Menyusun program perbaikan khususnya *remedical teaching* atau pengajaran perbaikan.⁵¹
- d) Prognosa, artinya ramalan apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnose atau aktifitas rencana program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.
- e) Treatment (perlakuan), Maksudnya adalah pemberitaan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada setiap prognosa. Bentuk treatment meliputi:

⁵⁰ Ridwan Idirs, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, hlm. 161

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 169

- (1) Melalui bimbingan belajar kelompok
- (2) Melalui bimbingan belajar individu (*prifat*)
- (3) Melalui pengajaran *remidical* dalam beberapa materi tertentu.
- (4) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologi.
- (5) Melalui bimbingan orang tua dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.
- (6) Evaluasi, Digunakan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik ataukah gagal sama sekali. Begitu seterusnya hingga dapat berhasil mengatasi kesulitan belajar siswa yang bersangkutan.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa hendaknya guru memahami terlebih dahulu kesulitan yang dialami siswa dan merencanakan program perbaikan, serta merealisasikan secara terus-menerus hingga upaya ini berhasil.

Dalam proses belajar mengajar tentu sangat diharapkan agar seluruh atau sebagian besar siswa dapat berhasil dengan baik, namun kenyataannya sering tidak demikian, banyak siswa yang mengalami kegagalan karena kesulitan untuk menguasai materi yang dipelajari. Sehingga diperlukan upaya yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan merencanakan dan melakukan program perbaikan (*remidical*).

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perbaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat kesulitan belajar
- 2) Jumlah siswa yang memerlukan
- 3) Tempat untuk memberikan
- 4) Waktu untuk dislenggarakan
- 5) Orang yang harus memberikan

- 6) Metode yang digunakan
- 7) Sarana atau alat yang digunakan.⁵²

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan merencanakan dan melakukan program perbaikan (remedial). Sebagai seorang guru memiliki kewajiban mencari, menemukan dan memecahkan masalah-masalah belajar siswa. Setelah guru menemukan masalah kesulitan belajar siswa, maka langkah selanjutnya yang biasa dilakukan adalah:

1) Dengan Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik jika tidak memiliki motivasi di dalam dirinya. Adapun teknik yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah:

- a) Mendorong agar siswa selalu giat dalam belajar, baik dalam bentuk nasehat atau saran-saran
- b) Menjelaskan secara kongkret tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- c) Memberikan ganjaran bagi yang berprestasi dalam bentuk angka, huruf, pujin atau hadiah tertentu
- d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik, yaitu dengan mengarahkan cara belajar yang efektif dan efisien. Belajar efektif belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi dan metode belajar yang tepat.

2) Menggunakan Variasi Dalam Mengajar

Bila guru dalam proses mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, siswa mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai sehingga untuk dapat menarik perhatian siswa dan memudahkannya dalam memahami materi sangat diperlukan variasi. Keterampilan

⁵² Sardiman, *Motivasi dalam Pendidikan*, (JAKARTA: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi beberapa aspek, yaitu:

a) Variasi dalam gaya mengajar

Variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi Gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan siswa sehingga memberi stimulus dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

b) Variasi media

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandangan, media dengar dan media audio-visual. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi maka akan membuat perhatian siswa menjadi lebih tinggi, memberi motivasi belajar, mendukung berfikir dan meningkatkan kemampuan belajar.

Variasi mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dan mutlak harus dikuasai oleh guru guna menggairahkan belajar siswa.⁵³

3) Mengadakan Berbagai Variasi

Dengan mengadakan berbagai variasi, untuk memudahkan siswa dalam menguasai pelajaran juga diperlukan suasana kelas yang menyenangkan. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran⁵⁴

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik

⁵³ Djaramah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm 160-

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta : CV Rajawali, 1988), hlm.

sehingga memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.

4) Menggali Kreativitas Kelas.

Kreativitas pada dasarnya merupakan sebuah potensi yang memiliki setiap individu. Namun tanpa adanya upaya-upaya untuk menggali dan mengembangkannya, besar kemungkinan potensi tersebut tidak akan muncul ke permukaan dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran bahasa, teknik pengembangan bahasa adalah sebagai berikut:

a) Menyusun kalimat

Penerapan teknis ini jelas berhubungan dengan ketrampilan menulis dan menghafal mufrodat. Langkah-langkah menyusun kalimat biasanya dimulai dengan menampilkan sejumlah kata secara acak yang harus disusun kembali sehingga akan menghasilkan kalimat.

b) Menceritakan kembali sebuah cerita

Penerapan teknik ini berhubungan dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Kegiatan ini dimulai dengan cara menyuruh siswa untuk menyimak sebuah cerita yang dibacakan oleh guru, kemudian siswa diminta mencatat hal-hal yang penting yang berakitan dengan jalan cerita dan tokoh-tokohnya. Kemudian siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali cerita yang didengarnya dengan kata-katanya sendiri.

c) Menyusun ikhtisar karangan

Penerapan teknik ini berhubungan dengan keterampilan membaca dan menulis. Teknik ini dimulai dengan membaca dan meringkas sebuah artikel atau cerita pendek.⁵⁵

⁵⁵ Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 108

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang menggunakan kajian terperinci mengenai sub setting, subyek tunggal yang berupa peristiwa tertentu. Peneliti akan mendeskripsikan secara detail tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Stanawiyah Maa'arif NU 1 Cilongok. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Qualitatif Research). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁶ Penelitian ini peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, memahami dan menafsirkan data serta memberikan kesimpulan atas berbagai temuan yang didapat pada saat penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mengadakan penelitian dan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka angka, dalam melakukan pengujian data dan kemudian memaparkan data sebagaimana adanya.

“Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moh. Kasiram menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷

Dalam hal ini peneliti berupaya mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada kaitannya dengan penelitian, yaitu: Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa khususnya pada kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 15

⁵⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 179

B. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian merupakan lapangan atau tempat objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis, dan mempunyai tanggung jawab yang penuh.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian peneliti adalah MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas yang berada di Jalan Masjid Kauman No. 1 Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sekolah ini berada dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Banyumas.

Peneliti melakukan penelitian tersebut dengan beberapa pertimbangan antara lain:

1. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan salah satu MTs unggulan yang berada di Kecamatan Cilongok Banyumas.
2. MTs ini merupakan madrasah yang mempunyai banyak prestasi dan sudah terakreditasi A.
3. Di MTs ini belum pernah dilakukan penelitian terkait Upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian,⁵⁸ adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala Madrasah adalah sebagai pelaksana kepemimpinan dan pengambil kebijakan Madrasah Tsanawiyah. Dari sinilah peneliti memperoleh data atau informasi yang teoritik maupun praktik secara

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 122

global mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa MTs Ma'arif NU 1 cilongok Kabupaten Banyumas.

b. Guru

Guru merupakan sosok yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam memberikan informasi, keterampilan, pengetahuan baik secara teori maupun praktik. Guru bahasa Arab yakni Ibu Istianah, S.Pd.I yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok yang memberikan informasi dan data terkait proses upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa.

c. Siswa

Siswa dapat mengetahui perilaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan hasil upaya yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok kabupaten Banyumas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau pusat perhatian penelitian pendidikan, oleh karena itu dalam penelitian ini yang peneliti jelaskan sebagai objek adalah upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok yaitu meliputi aktivitas dalam proses pembelajaran dikelas, model, strategi, metode dan media yang digunakan oleh guru bahasa Arab dalam upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrumen tertentu. Dengan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung

di MTs mengenai tempat atau ruang yang berfungsi mengembangkan kemampuan bahasa Arab pada siswa dan proses pembelajaran di kelas guna memperoleh informasi dan data yang jelas tentang upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk kedalam jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ke tempat kegiatan belajar mengajar yaitu di MTs ma'arif NU 1 Cilongok, peneliti melihat secara langsung guru dan siswa melakukan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII secara bergantian masing-masing kelas, tetapi tidak ikut terlibat kedalam kegiatan tersebut. Tujuan adanya observasi tersebut agar peneliti mendapatkan informasi atau data tentang kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹

“Menurut Denzin dalam Goetz dan Le Compte yang dikutip oleh Wiriaatmadja wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.”⁶⁰

Wawancara dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun via Telepon.⁶¹ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam. Keuntungan wawancara terstruktur adalah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 312-317

⁶⁰ Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 110

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194

sampai berdusta. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara seperti ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Jadi wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur artinya peneliti telah mempersiapkan secara garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman dan informan menjawab pertanyaan dengan rileks dan tidak tertekan.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mewawancarai beberapa narasumber yang terkait dalam penelitian, antara lain:

a. Kepala Madrasah (Bapak Drs. Bowo Utomo)

Penulis mewawancarai beliau guna mendapatkan informasi tentang profil lengkap madrasah dan menanyakan pembelajaran yang terjadi secara umum di madrasah.

b. Guru bahasa Arab kelas VII (Ibu Isti'anah, S.Ag., S.Pd)

Penulis mewawancarai beliau guna mendapatkan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di kelas dan bagaimana model yang digunakan agar siswa memahami materi yang disampaikan.

c. Beberapa siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Penulis mewawancarai mereka untuk mengetahui bagaimana mereka mengikuti proses pembelajaran dan seberapa jauh pemahaman siswa terhadap bahasa Arab yang telah diajarkan oleh guru.

Dari masing-masing subjek penelitian yang diwawancarai oleh peneliti adalah subjek utama yaitu guru bahasa Arab dan siswa. Karena pada hakikatnya guru dan siswalah yang tahu dan melaksanakan tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab. biasanya peneliti melakukan wawancara secara tatap muka di sekolah maupun di rumah, dikarenakan waktu di sekolah tidaklah banyak. Sedangkan wawancara yang dilakukan

kepada subjek lain hanya untuk mendukung data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, agenda, dan lain-lain.⁶² Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana Bogdan melalui Sugiyono yang menyatakan bahwa⁶³:

“ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.”

Dalam hal ini dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dokumentasi yang telah digunakan penulis guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini yang didapat dari pihak sekolah antara lain:

- a. Profil sekolah digunakan untuk mendeskripsikan tentang keadaan sekolah yang di peroleh melalui staff tata usaha yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
- b. Daftar nilai pembelajaran bahasa Arab yang diperoleh melalui guru bahasa Arab.
- c. Foto pelaksanaan pembelajaran diperoleh saat peneliti melakukan observasi, untuk bisa menjadi bukti yang sangat mendukung penelitian bagaimana situasi berlangsungnya kegiatan yang diteliti.

⁶² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 206

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hlm. 329

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola, memilih mana yang penting serta apa yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁶⁴

Analisis data dalam penelitian ini mengambil dari analisis data model Miles and Huberman yang dikutip dalam buku karya Sugiono. Mengemukakan bahwa, “aktifitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah penuh”. Analisis data model ini dilakukan dengan komunikasi antara peneliti dan objek penelitian secara interaktif dan secara terus menerus sampai diperoleh data yang lengkap. Aktifitas dalam analisis data dengan model ini yaitu,

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Hal ini dilakukan karena selama penelitian, data yang ditemukan sangat banyak, semakin kompleks, dan rumit. Sehingga peneliti perlu mencatat data itu dengan teliti dan rinci dan memisahkan data penting dan tidak penting dengan reduksi data.

Jadi reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas serta valid dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Teknik ini peneliti lakukan untuk membuat rangkuman atau abstraksi inti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan disajikan dengan teks yang bersifat naratif sehingga data akan semakin mudah dipahami. Display data ini berfungsi untuk mengetahui apa yang harus peneliti lakukan selanjutnya.

Dalam penyajian data peneliti berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh adalah berupa catatan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang dinarasikan sehingga memperoleh data dan sajian tentang bagaimana gambaran upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa.

3. Verifikasi data dan menarik kesimpulan

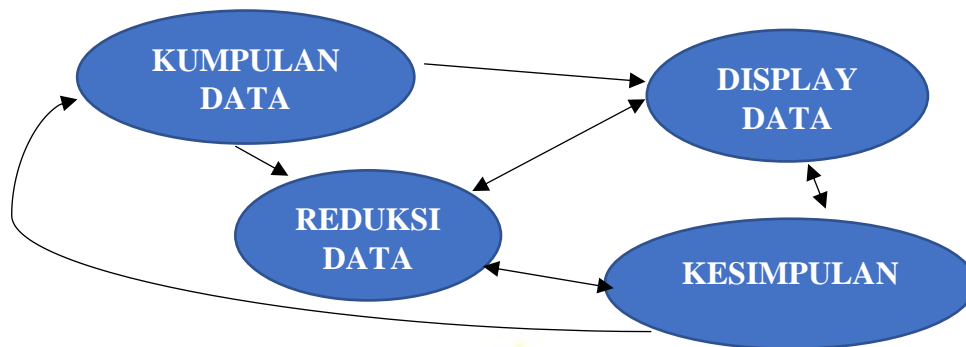
Langkah terakhir dalam model analisis data model Miles and Huberman adalah conclusion atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, artinya apabila peneliti kembali ke lapangan dan menemukan bukti-bukti yang kuat atau valid yang berbeda dengan data penelitian sebelumnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang menggambarkan hasil akhir yang lebih jelas tentang upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data model Miles and Huberman ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1
Analisa Data Interaktif Model Miles and Huberman



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

1. Sejarah MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok didirikan pada tanggal 01 Februari 1970 atau 12 Dzulqodah 1389 H. Pendirian MTs Ma'arif NU 1 Cilongok diprakarsai oleh Gerakan Pemuda ANSOR Kecamatan Cilongok dengan latar belakang sebagai berikut :

- a. Tiadanya sekolah lanjutan milik NU di Kecamatan Cilongok setelah MI/SD yang ada di hampir semua desa di Kecamatan Cilongok
- b. Dalam rangka menyemarakkan syiar Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah/NU di Kecamatan Cilongok

Pertama kali didirikan, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) NU 6 Tahun. Seiring berjalannya waktu, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok mengalami beberapa kali perubahan nama yaitu :

- a. Akhir tahun 1970 : PGA 6 Tahun Al-Hidayah
- b. Tahun 1971 : PGA 4 Tahun Al-Hidayah, MMP/PGA Al-Hidayah
- c. Tahun 1973 : PGA 4 Tahun Ma'arif
- d. Tahun 1978 : MTs AI (Agama Islam) Ma'arif yang lebih dikenal dengan MTs Ma'arif
- e. Tahun 1996 : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
- f. Pada Tahun 1995, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok membuka kelas filial di Desa Panembangan, dan pada Tahun 1999 kelas filial tersebut berdiri sendiri menjadi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Tokoh-tokoh Pendiri MTs Ma'arif NU 1 Cilongok antara lain :

- a. Hadrotus Syeikh K.H. Bajuri (Alm) dari Rejasari Purwokerto Barat
- b. Hadrotus Syeikh K.H. Mokhammad Nukh Al-Khafidz dari Pageraji
- c. K. Syamsul Ma'arif (Alm) dari Langgongsari
- d. K. Abdullah Syukri (Alm) dari Langgongsari
- e. M. Kaafi dari Batuanten

f. K. Abdul Mutholib dari Pliken Langgongsari

2. Profil MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Nama Sekolah : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

NSM / NPSN : 1212 3302 0029 / 20363415

NPWP : 31.631.655.3-521.000

Alamat Sekolah

Jalan : Jl. Masjid No. 1 Cilongok

Desa : Cilongok

Kecamatan : Cilongok.

Kabupaten : Banyumas.

Kode Pos : 53162.

No. Telepon : (0281) 655331.

Email : manusaci.mts@gmail.com

Nama Yayasan : Perkumpulan Jam'iyah Nahdlatul Ulama

Alamat Yayasan : Jl. Kramat Raya No. 164 Kenari Kec. Senen Jakarta

Pusat

Jenjang Akreditasi : A

Tahun didirikan : 1970.

Tahun beroperasi : 1970 (Piagam Tahun 1978).

Status tanah : Milik sendiri.

Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat tanah wakaf No. 00006.

Luas Tanah : 1120 m²

Belum bersertifikat : 175 m²

Status Bangunan : Milik sendiri.

3. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

a. Visi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok “Bertaqwa, Berilmu Amaliyah Beramal Ilaahiyyah”

Indikator Visi :

- 1) Memiliki keunggulan prestasi akademik.
- 2) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup.
- 3) Memiliki budaya keagamaan yang kuat.

- 4) Mampu berinteraksi dengan Masyarakat.
- 5) Mampu mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari

b. Misi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

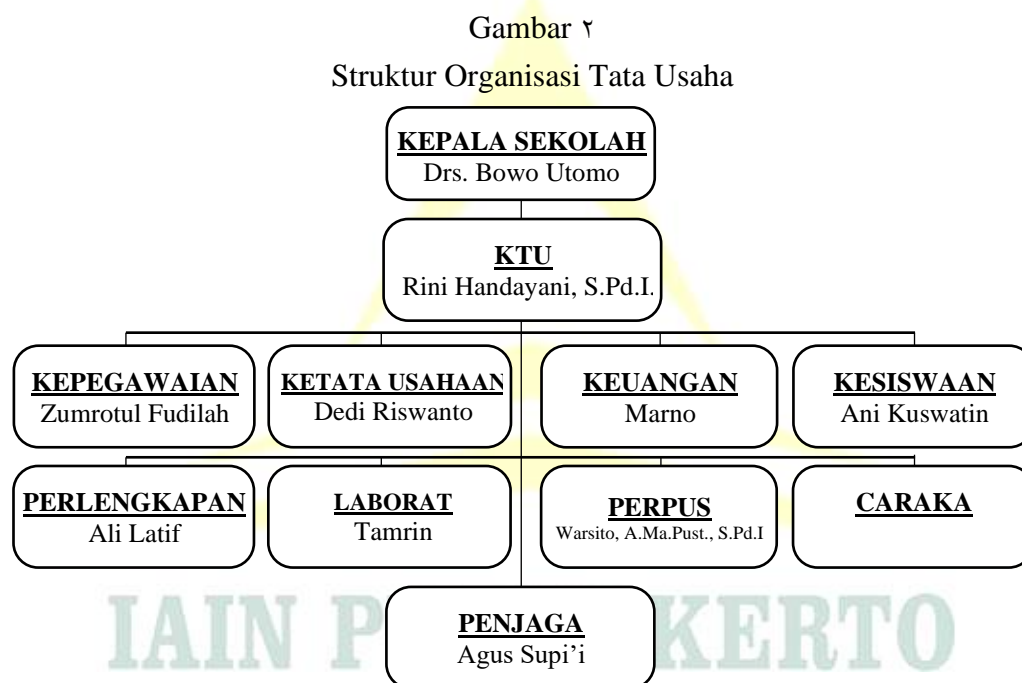
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pendalaman terhadap agama Islam menurut faham Ahli sunah wal jama'ah.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah.
- 4) Menerapkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi akademik.
- 5) Mengembangkan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguaruan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya.
- 7) Mengembangkan pribadi yang kreatif, inofatif dan berkecakapan.

4. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar setara Sekolah menengah Pertama yang beada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok terletak di jalan Masjid No. 1 Cilongok, desa Cilongok kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. Secara geografis MTs Ma'arif NU 1 Cilongok berada di lokasi yang strategis, dimana terletak di wilayah pusat kota kecamatan Cilongok sehingga mudah diakses, dengan batas wilayah di sebelah barat berbatasan dengan SD Negeri 3 Cilongok, sebelah utara berbatasan dengan lapangan kecamatan Cilongok dan jalan raya Ajibarang-Purwokerto, sebelah timur berbatasan dengan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dan sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dekat dengan jalan raya Ajibarang-Purwokerto, lingkungan sekolah kondusif dan nyaman untuk belajar.

5. Struktur Organisasi Tata Usaha MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Organisasi merupakan wadah kerjasama sekelompok orang atau badan yang terencana, formal dan sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu lembaga pendidikan, organisasi mempunyai peran yang besar untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Masing-masing unsur saling berhubungan dan bekerja sama. Oleh karena itu hal ini akan memberi informasi mengenai sejumlah personil yang menempati jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Adapun struktur organisasi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok adalah sebagai berikut:



6. Data Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Peran guru dalam proses belajar-mengajar sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan siswa, yang dimana guru bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa secara individu maupun klasik baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Data guru dan karyawan yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok berjumlah 35 orang guru dengan ketentuan sebagai berikut.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Observasi 17 November 2018 pukul 09.45 WIB di MTS Ma'arif NU 1 Cilongok

Tabel 1
Data guru MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Tipe Guru	Jumlah Guru
1. PNS / CPNS	9
2. GTY	13
3. GTT	5
4. GKP	-
5. GKL	-
Jumlah	27

Tabel 2
Data karyawan MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Tipe Karyawan	Jumlah
1. PNS	-
2. KTY	6
3. KTT	2
Jumlah	8

Tabel 3
Data Guru dan Tata Usaha MTs ma'arif NU 1 Cilongok

No	Nama Lengkap	NIP	GOL	JK	Tempat Lahir	Jabatan	Status	Mapel Utama Yang Diampu
1	Drs. Bowo Utomo	196502062005011001	III/c	L	Banyumas	Kepala Madrasah	PNS	Bahasa Arab
2	Jazilatul Ulwiyah, S.Pd.I	196109221986032001	IV/a	P	Kebumen	Guru	PNS	SKI
3	Siti Zolaekha, S.Ag	196802272000032001	IV/a	P	Banyumas	Guru	PNS	Aqidah Akhlak
4	Abdul Rokhim, S.Pd	196012131992031001	III/d	L	Purwokerto	Guru BK	PNS	BK
5	Ilfi Laeli, S.Ag	197010172003122001	III/d	P	Banyumas	Guru	PNS	AlQur'an Hadits
6	Musalim Adha, S.Ag	197512242007101002	III/c	L	Banyumas	Wakil Kepala Madrasah	PNS	IPS
7	Atik Suprihatiningsih, S.Pd	197508262007102003	III/c	P	Cilacap	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
8	Sulis Setiyowati, S.Pd	197511282007102001	III/c	P	Banyumas	Guru	PNS	PKn
9	Wiwin Setiadi, S.Pd.I	197804292007101004	III/a	L	Banyumas	WaKa Madrasah	PNS	Fiqih
10	Fathul Wahab, S.Ag.	197212262007012000	III/c	L	Banyumas	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
11	ST. Munfatihah, S.Ag	-		P	Banyumas	Guru	GTY	Fiqih
12	Firdos Prio Gunawan, M.Pd	-		L	Banyumas	Wakil Kepala Madrasah	GTY	Bahasa Indonesia
13	Dra. Endang Budiayati	-		P	Banyumas	Guru	GTY	IPA
14	Isti'anah, S.Ag	-		P	Purwakarta	Guru	GTY	Bahasa Arab
15	Makhmud Fauji, S.Pd.Ind	-		L	Banyumas	Wakil Kepala Madrasah	GTY	Bahasa Indonesia
16	Yan Ardi, S.Pd	-		L	Banyumas	Guru	GTY	Matematika
17	Eka Sakti Susilowati, S.Pd	-		P	Purwokerto	Guru	GTY	Bahasa Inggris
18	Yuni Rianti, S.Pd	-		P	Banyumas	Guru	GTY	IPA
19	Lulu Indah Nurani, S.Pd	-		P	Banyumas	Guru	GTY	Matematika

20	Abdul Haris, S.Pd.I	-	L	Batang	Guru BK	GTY	AlQur'an Hadits
21	Rifa'i, S.Pd.I	-	L	Banyumas	Guru	GTY	Ke NU an
22	Drs. Nokhidin	-	L	Banyumas	Guru	GTY	BK
23	Marno	-	L	Banyumas	Tenaga Kependidikan	KTY	-
24	Warsito, A.Ma.Pust, S.Pd.I.	-	L	Banyumas	Guru	GTY	-
25	Maslamatus Sangadah, S.Pd.I	-	P	Banyumas	Guru	GTY	IPS
26	Zumrotul Fadilah	-	P	Banyumas	Tenaga Kependidikan	KTY	-
27	Dedi Riswanto	-	L	Banyumas	Tenaga Kependidikan	KTY	-
28	Agus Supi'i	-	L	Banyumas	Tenaga Kependidikan	KTY	-
29	Arif Praba Setya, S.Pd	-	L	Batang	Guru	GTY	Penjas Orkes
30	Ika Yuliani, S.Pd.	-	P	Banyumas	Guru	GTY	Matematika
31	Indah Nurhayati, S.Pd.	-	P	Banyumas	Guru	GTY	Bahasa Inggris
32	Asroriyah Umar, S.Pd.	-	P	Banyumas	Guru BK	GTY	BK
33	Ani Kuswatin	-	P	Banyumas	Tenaga Kependidikan	KTT	-
34	Tamrin	-	L	Banyumas	Tenaga Kependidikan	KTT	-
35	Ali Latif	-	L	Banyumas	Tenaga Kependidikan	KTT	-

Data Guru di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sangat menunjang berjalannya proses pendidikan di MTs tersebut. Karena kebanyakan guru sudah berjenjang Strata 1 yang mana sebelumnya sudah diajarkan keprofesionalan dalam menjadi guru. Selain itu juga akan sangat membantu kualitas sekolah menjadi lebih baik lagi. Proses belajar mengajar harus profesional dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, hal ini menjadi alasan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas, dengan cara melakukan evaluasi dan memperbaiki kekurangan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Tabel 4

Jumlah Siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa								
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
2013/2014	96	122	218	108	89	197	86	98	184
2014/2015	116	111	227	93	125	218	101	88	189
2015/2016	137	107	144	112	110	222	95	122	217
2016/2017	113	101	214	134	102	236	107	109	216
2017/2018	110	100	210	107	99	206	132	101	233

Tabel 6

Data siswa kelas VII tahun 2018

VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F
Aditya Aufa Dhiyaulhak	Abbas Faizal Qodri	Adira Yoga Pratama	Ade Isma Rifana	Afi Fatika Nurrohman	Adam Syifaul Qolbi
Ainur Safitri	Anisa Dwi Rahmawati	Akhmad Muttho'in	Alfan Fadill	Ahis Maulana	Adwa Nur Marhamah
Anisa Tri Yuliani	Arfan Zaid	Alif Ariski	Alfiatul Hidayah	Annisa Rahma Azizah	Adzina Mauliya
Azky Amrulloh	Arjun Faathir Dirun	Allmasu Barlinti	Anisa	Annisa Yuniatul Khumairoh	Akhmad Sani Romdoni
Baskoro Adi Nugroho	Dian Fitriyani	Alwi Maulana Santoso	Anja Saputra	Arzak Mujiono	Asri Hayatun
Dafa Wahyu Avrilian	Dini Agustina	Assyifa	Aziz Nurohman	Asyrofi Ausat Romadhon	Atin Nur Fajrina
Faozi Nur Imansyah	Fajar Esa Rama Dani	Atin Muwafiqoh	Desi Rahmadani	Dea Octaviani Prasetya	Chalista Laila Putri
Fatimatun Zahra	Gani Nabil As'ad	Cahya Fadila Rizqi	Desta Lesmana	Fani Khoeril An'am	Desi Puspitasari
Felin Farkhatun Nisa	Ifaza Shofa'arofi	Difa Nur Rahma Setiowati	Difana Nadia	Indri Lestari	Dwi Aulia Putri
Fina Anis Febriani	Iqbal Nur Romadon	Fathur Rozaq	Fatih Abrori	Isyana Ghorizah Husna	Eka Nurazizah Fitriyani
Fitriana Muzaroh	Khaedar Ali Muntaha	Fegi Pratama	Ghina Roudotul Jannah	Jazilatul Muzayanah	Fadilatunnisa
Hidayatul Azkiya	Latifah Iryani	Fitriyani Agustiningasih	Hanief Sulung Pangestu	Laelatul Azizah	Finatun Mungamala
Ilham Khoirol Huda	Lina Herawati	Hanggara Zidqi Farizi	Hikmatul Mahmudah	Laelatul Khasanah	Ifana Rizqiyani
Junita Tasya Irbana	Marsela Nur Aindii	Isna Nur Khabibah	Indra Bagus Pangestu	Lisa Nur Aisyah	Imro'ah
Mafaatih Amjadi Rizieq	Maulida Khaerunnisa	Khusnul Khotimah	Januar Arman	Malikhatun Naqi	Jazilatur Rakhmah
Muhammad Faizisz Tsani	Reza Vebi Firmansyah	Mohammad Abdul Hamid	Muhammad Ibnu Ridlo	Nur Anisa	M. Zaky Kurniawan
Muhammad Fatih Nasrulloh	Rizka Vadlia Arini	Muhammad Rifai Abdul Aziz	Muhammad Saifulloh	Nurul Khasanah	Mughis Arzaqi
Ningsih Istia Komatul Khoeriyah	Sthevani Wahyu Utami	Naufal Zakia Azizi	Musayyidul Fikri	Reny Ameliya Septiyani	Muhamad Fathul`Aziz
Nurul Khamadah	Syaefurrohman	Nur mohammad Arafat	Mutingah	Retno Anjani	Naelatul Mahmudah
Raditya Restu Zaki	Syafian Hasmi	Nurul Khalimatus Sa'diyah	Nahla Nur Khasanah	Retno Wati	Nafi' Falahudin
Rakhmat Mubarak	Tegar Budi Kandela	Putra Hery Trianto	Riska Ofalia	Sani Septian Refandi	Nindi Dwi Azizah
Ramadhani Musslikhun	Tofikur Rohman	Putrayuda Bintara	Sabar Riyanto	Siti Anisaturrofi'ah	Nuha Ainussofa
Rifky Fareno Fazillah Putra	Tri Nur Anggoro	Resa Adha Bagas Permana	Saeful Rizal	Syakur Fikri Utomo	Nur Zahra Puspitarini
Siti maziatul lutfiah	Tsani Ade saputra	Sifa Salsa Nabilla	Siti Nur Anggraeni	Uswatun Khasanah	Resa Maulina
Tri Aji Saputra	Widodo	Sirojul Umam	Slamet Prayoga	Uswatun Khasanah	Risalatun Annisa
Yoga Adi Saiful Akbar	Wiwit Savika Putri	Sofiah Amanah	Trima Nurkhasanah	Vina Tri Yuliana	Salsabila
Zahro Atiqoh		Tunggul Amanu Syafaat	Vabnu Jiyandi	Widia Cintya Bella	Tri Aprilia Hidayah
			Zainu Muzakki	Wildan Deni Zaenur Wahid	Ulfa Turohmah
			Akhmad Mansur		Zahwa Afriani

7. Fasilitas MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Setelah berdiri selama 42 Tahun, sekolah yang berada di Jl. Masjid No. 01 Kauman Cilongok ini telah berkembang pesat, mempunyai sekitar 500 siswa lebih dan memiliki fasilitas yang memadai untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain. Beberapa fasilitas yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok antara lain :

- a. Gedung lantai II Dan 16 Kelas
- b. Ruang IT yang memadai.
- c. Internet dan Hot Spot Area
- d. Ruang Perpustakaan dan Perpustakaan Elektronik atau OTRANSMEDIA
- e. Program Santrinet (Eschool atau Jejaring Sosial) Hot Spot Area
- f. Ruangan ber-LCD
- g. Kantin dan Koperasi Sekolah
- h. Ruang UKS
- i. Ruang OSIS dan Pramuka

8. Kegiatan Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah :

- a. Pramuka
- b. Drum Band
- c. hadroh
- d. kenthongan
- e. English Club
- f. Arabic Club, Usbu'ul Lughoh, El Aroby Comunity
- g. Olah raga (Sepak Bola, Voli, dll)
- h. Pencak silat
- i. Kaligrafi
- j. Penulisan sastra kreatif
- k. MTQ
- l. Forum kerja ilmiah

9. Kegiatan Pembiasaan MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Untuk menunjang kegiatan Ibadah maka MTs Ma'arif NU 1 Cilongok mempunyai program pembiasaan antara lain :

- a. Upacara bendera 2 Minggu sekali
- b. Pembacaan Juz'ama tiap hari senin s/d kamis
- c. Pembacaan Surat Yasin setiap Hari Jum'at
- d. Pembacaan Asmaul husna setiap Hari Sabtu
- e. Sholat Dhuhaa dan sholat dzuhur berjamaah
- f. Jum'at bersih
- g. Senam Sehat Indonesia setiap hari Jum'at
- h. Kegiatan Out Bon tiap tahun
- i. Pembinaan NARKOTIK oleh kepolisian tiap tahun
- j. PBB Oleh Tentara dan Kepolisian tiap tahun

10. Kelas Bina Prestasi

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menghadapi globalisasi, maka pada Tahun Ajaran 2011-2012, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok membuka program baru yaitu Kelas Bina Prestasi. Kelas Bina Prestasi adalah kelas yang lebih menekankan pada penguasaan Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Sains disamping keunggulan dalam Bidang Agama dan untuk menampung siswa-siswi yang mempunyai kemampuan lebih, khususnya kelebihan dibidang intelegensi. Di kelas bina prestasi, diharapkan siswa mampu :

- a. Memperoleh nilai minimal 8 untuk mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan MIPA
- b. Berkomunikasi aktif dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- c. Memiliki nilai rata-rata minimal 8 pada ujian semester, Ujian Nasional, dan Ujian Akhir Madrasah
- d. Terampil dan menyukai percobaan dan penelitian dalam bidang IPA
- e. Berpenampilan sopan, bersikap santun dan berakhlakul karimah
- f. Mahir membaca Al-Qur'an, hafal Juz 'Ama dan Hadits pilihan

B. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arfi NU 1 Cilongok

Belajar adalah proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar yang dialami oleh siswa.

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang kurang memahami pentingnya pembelajaran bahasa Arab dan kurang mampu menyerap materi-materi yang disampaikan guru akan berakibat besar siswa mengalami kesulitan belajar.

Proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan sesuai harapan. Ada banyak masalah yang dihadapi oleh siswa tak terkecuali pelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab bukan bahasa mereka sehari-hari mereka apalagi yang bukan berasal dari madrasah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Isti'anah, S.Ag. :

“Bahasa Arab bukan bahasa mereka sehari-hari melainkan bahasa asing yang sebelumnya belum pernah belajar, apalagi siswa yang dulunya bukan berasal dari Madrasah Ibtidaiyah akan tetapi dari Sekolah Dasar.”

Sebagian siswa masih mengalami kesulitan belajar bahasa Arab yang disebabkan cara belajar siswa yang kurang efektif dan kurang berkelanjutan. Terkadang dalam penerimaan materi pelajaran tidak semua siswa dapat menerima pelajaran itu secara utuh, ada siswa yang mampu menerima pelajaran secara mudah dan gampang, ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima maupun memahami materi yang telah diajarkan.

Siswa merasa sulit atau kurang mampu dalam menyerap pelajaran bahasa Arab. Berbagai macam masalah akan sering dijumpai saat proses belajar mengajar di kelas. Permasalahan tersebut memang dipengaruhi oleh

beberapa kesulitan, diantaranya kesulitan dalam mengartikan bahasa dan kesulitan dalam penulisan atau menghafal sebuah kalimat. Hal ini dirasakan oleh Ibu Isti'anah, S.Ag.: “Kesulitan dalam mengartikan bahasa Arab, sulit untuk mengerjakan PR, terkadang siswa kurang memahami materi, sulit dalam berucap untuk kalimat yang terlalu panjang.”

Hal ini juga dijumpai peneliti saat observasi di kelas VIIc, ada beberapa siswa yang kurang mampu menjawab atau mempresentasikan terkait tema perkenalan diri menggunakan bahasa Arab, yang sebelumnya guru telah memberikan contoh teks perkenalan dan dituliskan di papan tulis. Teks tersebut yaitu:

الجَوَابُ (نَجِيبٌ)	التَّحِيَّةُ (نَفِيسٌ)
وعليكم السلام ورحمة الله	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
أهلا بك	أَهْلًا وَسَهْلًا يَا أَخِي
إِسْمِي نَفِيسٌ. وَأَنْتَ, مَا اسْمُكَ؟	مَا اسْمُكَ؟
أَنَا مِنْ جَاكِرْتَا. هَلْ أَنْتَ طَالِبٌ؟	إِسْمِي نَجِيبٌ
أَنَا طَالِبٌ أَيْضًا	أَنَا مِنْ سُورَبَايَا. وَمَنْ أَيْنَ أَنْتَ؟
عَفْوًا	شُكْرًا
مَعَ السَّلَامَةِ	وَالَى اللَّقَاءِ

Kesulitan lain yang dialami oleh siswa, yaitu: sulit dalam memahami teks bacaan, sulit dalam mengingat kosakata, sulit dalam membedakan antara mudzakkar dan muannats. Hal ini disampaikan oleh siswi kelas XII Khanifah Satma : “Memahami maksud dari teks bacaan, mengingat kosa katanya, sulit dalam membedakan antara mudzakkar dan muannats.”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Khanifah Satma, Siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 09.00 WIB

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar berasal dari siswanya. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran dikarenakan siswa berasal dari Sekolah Dasar yang belum pernah menerima pelajaran bahasa Arab. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Isti'anah, S.Ag.:

“Indeks siswanya, asal siswanya, kemampuan siswanya, indeks siswa sangat berpengaruh dalam penyerapan pelajaran. Kita menjumpai siswa yang dari Sekolah Dasar yang belum pernah menerima pelajaran bahasa Arab.”

Beliau juga menjelaskan terkait kebiasaan siswa dalam sehari-hari, yaitu: “ siswa malas menghafal, jarang mengerjakan tugas atau PR, lebih suka bermain, siswa yang tidak mengenal madrasah diniyah atau TPQ dan pergaulan yang salah karena kurangnya perhatian dari keluarga.

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar berasal dari guru. Guru yang kurang kompeten dalam menyampaikan materi, strategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, guru yang banyak ceramah tetapi bahasa yang digunakan sulit dipahami. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bowo Utomo :

“Ada banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu kurangnya kemampuan dasar siswa, kurangnya motivasi untuk belajar, selain itu juga dari lingkungan sekolah yang kurang memadai contohnya: cara guru mengajar, sikap gurunya, materi yang dipelajari terlalu sulit bagi siswa, cara evaluasi yang kurang tepat. Faktor dari lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar antar lain: siswa sulit memahami materi, sulit mengingat arti kata, kurang memahami jenis kata mudzakar maupun muannas dan sulit mengucapkan kalimat yang terlalu panjang. Kesulitan tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang membiasakan dirinya untuk membaca atau menghafalkan teks bahasa Arab dan kurangnya perhatian dari keluarga. Oleh sebab itu siswa menjadi malas mengerjakan tugas dan lebih suka bermain

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Bowo Utomo, selaku Kepala Madrasah dan Pengampu MAPEL Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 07.30 WIB

Namun peneliti mengidentifikasi bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab bukan berasal dari siswanya saja melainkan dari cara guru mengajar, materi yang terlalu sulit dipahami dan metode yang digunakan. Hal ini membuat siswa kurang bisa memahami pelajaran dengan mudah dan merasa kesulitan, sehingga siswa enggan atau kurang semangat dalam belajar bahasa Arab.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh siswa, yaitu:

1. Sulit memahami materi
2. Bacaan yang kurang lancar
3. Sulit mengklarifikasi kata
4. Lemahnya penguasaan mufrodat
5. Jarang mengerjakan tugas (PR)

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern (dari diri siswa) dan ekstern (dari lingkungan belajar siswa). Penyebab siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Arab, antara lain:

1. Sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran tersebut.
2. Lemahnya penguasaan mufrodat pada siswa sehingga siswa malas mengerjakan tugas dari guru.
3. Perkembangan kemampuan pikiran dan daya tangkap siswa yang berbeda disebabkan latar belakang siswa yang berbeda-beda.
4. Kurangnya pemahaman terkait tata bahasa Arab (murokab) menjadikan siswa sulit untuk berbahasa Arab baik dalam melafadzkan ataupun penulisan.
5. Kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak tidak bersekolah Diniyah atau TPQ.

C. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Hal ini merupakan bentuk komitmen dunia pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pembelajaran yang baik beserta komponen-komponen yang menunjang akan menghasilkan generasi yang baik, begitu juga sebaliknya.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini sangatlah relevan dengan tujuan MTs Ma'arif NU 1 Cilongok yaitu Bertakwa, Berilmu Amaliyah Beramal Ilaahiyyah. Menyiapkan mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat dan mempunyai pengetahuan dasar Islam yang mantap serta berkhidmat kepada masyarakat. Mempersiapkan warga negara yang berkepribadian, beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu program untuk mengembangkan potensi siswa adanya mata pelajaran Bahasa Arab. Diharapkan siswa mampu merealisasikan pembelajaran Bahasa Arab kedepannya.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok yaitu salah satu pembelajaran yang harus dilaksanakan karena bahasa Arab adalah salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di MTs Ma'arif NU 01 Cilongok sebagai sekolah yang berbasis Islam, Madrasah Tsanawiyah yang juga berada dibawah naungan Lembaga Ma'arif ini telah lama menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib. Dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya serta didukung oleh fasilitas yang baik akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok adalah pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat maharah (ketrampilan berbahasa), yakni istima' (menyimak), kalam (berbicara), qira'ah (membaca) dan kitabah (menulis).

Selain itu pembelajaran bahasa Arab di MTs ini juga mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya memahami bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing sebagai alat utama mempelajari ajaran agama islam, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber utama antara lain al-Qur'an dan al-Hadist.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa diharapkan menyadari pentingnya bahasa Arab dalam sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan motivasi diri untuk bersemangat belajar bahasa Arab. Hal ini membantu agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Arab dan mudah mempelajari keterampilan berbahasa.

Fungsi pembelajaran tersebut diharapkan siswa mengembangkan dirinya dalam kehidupan, serta dapat menumbuhkan kembangkan menjadi siswa yang cerdas, terampil, dan berkepribadian luhur sehingga siap terjun di masyarakat yang lebih islami. Maka dari itu agar pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab berhasil, diperlukan cara atau metode yang harus digunakan oleh guru dalam pembelajarannya.

Metode pembelajaran bahasa Arab di MTs ma'arif NU 1 Cilongok yaitu dengan memberikan materi dari buku paket, buku penunjang dan dari berbagai pendukung lainnya. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini menggunakan metode ceramah, metode bermain peran dan metode drill. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rita kelas VIIc, "menurut Rita metode yang sering digunakan oleh guru meliputi metode mengulang-ulang, metode ceramah, dan metode drama (bermain peran)."⁶⁸ Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu Isti'anah, S.Ag. sebagai tenaga pendidik mata pelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

"Metode yang diterapkan adalah menggunakan metode Drill, Metodenya siswa aktif, dalam pelajaran bahasa Arab guru dituntut harus aktif juga. Selain itu disini juga menggunakan keterampilan berbahasa yang meliputi empat maharah yaitu: istima', kalam, qira'ah, dan kitabah."

⁶⁸ Wawancara dengan Rita, Siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 6 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.

Beliau juga menerapkan metode pembelajaran empat maharah atau disebut dengan keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (istima'), keterampilan berbicara (kalam), keterampilan membaca (qira'ah) dan keterampilan menulis (kitabah).

Selain itu beliau mengatakan mengenai metode yang pernah disarankan oleh guru lain dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yang sesuai yaitu inquiri, bertanya, muhadatsah, puzzle dan card short.⁶⁹ Metode-metode ini beliau menreapkan pada beberapa materi bahasa Arab yang kiranya tepat dan sesuai untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Disimpulkan bahwa metode-metode yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran bahasa Arab di MTs ma'arif NU 1 Cilongok adalah:

1. Metode Ceramah: yaitu metode yang digunakan oleh guru untuk membuka pelajaran serta menjelaskan materi pelajaran, dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan.
2. Metode Bermain Peran: disebut juga metode drama yaitu permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar. Metode ini digunakan siswa untuk memerankan tokoh-tokoh pada materi khiwar.
3. Metode Drill: yaitu metode latihan atau mengulang-ulang. Metode drill digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan yang telah dipelajari.
4. Metode Inquiri: adalah teknik intruksional dalam proses pembelajaran. Metode ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penemuan ilmiah. Metode ini biasa guru terapkan untuk pencarian kalimat atau kata tertentu pada teks cerita atau bacaan.
5. Metode Bertanya: guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan atau memberi kesempatan bertanya pada siswa tentang materi yang belum jelas. Metode ini berfungsi agar siswa dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa, mengecek pemahaman siswa dan meningkatkan partisipasi belajar siswa.

⁶⁹ Wawancara dengan Isti'anah, S.Ag., selaku Guru Mapel Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.

6. Metode Muhadastah: yaitu menyajikan materi pelajaran bahasa Arab melalui percakapan yang bisa terjadi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata/mufrodat.
7. Metode Puzzle: adalah metode bermain siswa dalam menyusun potongan-potongan kalimat atau gambar yang telah disediakan oleh guru sehingga membentuk kalimat yang benar baik dikerjakan secara kelompok maupun individu. Metode ini dapat membantu menghilangkan kejenuhan pada siswa dan mempercepat pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru.
8. Metode Card Sort: merupakan metode yang menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu. Metode ini menuntut siswa aktif bergerak dan berfikir sehingga mereka tidak jenuh.
9. Metode Keterampilan Berbahasa
 - a. Keterampilan menyimak (maharatul istima') yaitu kemampuan siswa dalam mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk menangkap informasi yang telah disampaikan oleh guru. Keterampilan ini biasanya di terapkan pada materi imla' atau dikte arab.
 - b. Keterampilan berbicara (maharatul kalam) yaitu kemampuan siswa dalam mengucapkan bahasa Arab. Melatih siswa untuk mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Membiasakan siswa berkomunikasi dengan bahasa yang fasih.
 - c. Keterampilan membaca (maharatul qira'ah) yaitu siswa belajar membaca tulisan arab dengan baik dan benar, dengan membiasakan membaca siswa menjadi terlatih untuk bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih
 - d. Keterampilan menulis (maharah kitabah) yaitu melatih siswa menulis tulisan arab dengan benar, melatih mata untuk memperhatikan setiap huruf, dan melatih siswa untuk menghafal dan mengingat setiap tulisan.

Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran masih menjadi salah satu komponen pembelajaran yang harus

diperhatikan. Penggunaan media pembelajaran penunjang dipadukan metode pembelajaran aktif akan membuat suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi hidup dan menyenangkan serta tidak membosankan. Hal ini tentunya akan berdampak baik terhadap siswa kedepannya. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi belum tentu menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, media pendukung dan situasi pada psikologis siswa.

Materi bahasa Arab merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran. Adapun materi bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Cilongok adalah:⁷⁰

1. *Mufrodāt*

a. Kata benda *mudzakar* dan *mua'annats*

مؤنث		مذكر	
Siswi (Perempuan)	طالبة	Siswa (laki-laki)	طالب
Guru (Perempuan)	مدرسة	Guru (laki-laki)	مدرس
Pengawas Sekolah (Perempuan)	ناظرة المدرسة	Pengawas Sekolah (Laki-laki)	ناظر المدرسة
Pegawai (Perempuan)	موظفة	Pegawai (laki-laki)	موظف
Penjual (Perempuan)	بائعة	Penjual (laki-laki)	بائع
Pembantu (Perempuan)	خادمة	Pembantu (laki-laki)	خادم
Kepala Perpustakaan (Perempuan)	امينة المكتبة	Kepala Perpustakaan (laki-laki)	أمين المكتبة
		Satpam (laki-laki)	بواب
		Sopir (laki-laki)	سائق

b. Ungkapan-ungkapan sapaan

الجواب	التحية
--------	--------

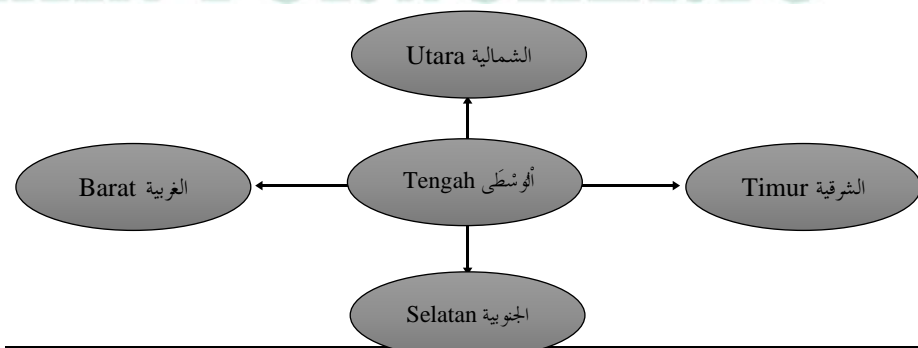
⁷⁰ Sumber: Buku Siswa Bahasa Arab Kelas VII Tahun 2014 Kurikulum 2013

السلام عليكم	وعليكم السلام
أهلا وسهلا	أهلا بك
صباح الخير	صباح النور
مساء الخير	مساء النور
شكرا	عفوا
كيف حالك	الحمد لله بخير
إلى اللقاء	مع السلامة

c. Kata ganti milik

الضَّمِيرُ					الْكَلِمَةُ	الرَّقْمُ
هُوَ	هِيَ	أَنْتَ	أَنْتِ	أَنَا		
إِسْمُهُ	إِسْمُهَا	إِسْمُكَ	إِسْمُكِ	إِسْمِي	إِسْمٌ	١
صَدِيقُهُ	صَدِيقُهَا	صَدِيقُكَ	صَدِيقُكِ	صَدِيقِي	صَدِيقٌ	٢
أَخُوهُ	أُخُوْهَا	أَخُوكَ	أَخُوكِ	أَخِي	أَخٌ	٣
أُخْتُهُ	أُخْتُهَا	أُخْتُكَ	أُخْتُكِ	أُخْتِي	أُخْتُ	٤

d. Penggunaan Petunjuk Arah



Jawa Timur	جاوى الشرقية	Ibu kota	عاصمة
Sumatra Selatan	سومطرا الجنوبية	Kota	مدينة

Kalimantan Barat	كليمانتان الغربية	Desa	قرية
Sulawesi Tengah	سُلاوَسِي أَلْوَسْطَى	Maluku Utara	مالوكو الشمالية
Jakarta Timur	جاكرتا الشرقية	Sumatra Barat	شومطرا الغربية

2. Khiwar

التَّحِيَّةُ (نَفِيسٌ)	الجَوَابُ (نَجِيبٌ)
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ	وعليكم السلام ورحمة الله
أَهْلًا وَسَهْلًا يَا أَخِي	أهلا بك
مَا اسْمُكَ؟	إِسْمِي نَفِيسٌ. وَأَنْتَ، مَا اسْمُكَ؟
إِسْمِي نَجِيبٌ	أَنَا مِنْ جَاكْرَتَا. هَلْ أَنْتَ طَالِبٌ؟
أَنَا مِنْ سُورَبَايَا. وَمَنْ أَنْتَ أَنْتَ؟	أَنَا طَالِبٌ أَيْضًا
شُكْرًا	عَفْوًا
وَالَى الْلِقَاءِ	مَعَ السَّلَامَةِ

3. Tarkib

Untuk penggunaan kata tanya هل hanya dijawab dengan kalimat نَعَمْ dan لا Contoh:

نَعَمْ أَنَا طَالِبٌ	هَلْ أَنْتَ طَالِبٌ؟
لا أَنَا بَائِعٌ	

Sedangkan penggunaan kata tanya " ما " dan " مَنْ " (milik), sebagai berikut:

Kegunaan	Contoh kalimat		
ما (apakah)	إِسْمِي عَلِيٌّ	إِسْمُكَ؟	ما
	إِسْمِي حَدِيْبَةٌ	إِسْمُكَ؟	

Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan kata benda yang tidak berakal	هَذَا كِتَابٌ	هَذَا؟	
	هَذِهِ مِصْطَرَّةٌ	هَذِهِ؟	
Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan kata benda yang berakal	أَنَا طَالِبٌ	أَنْتَ	مَنْ
	أَنَا مُدْرِسَةٌ	أَنْتِ	
	هَذَا عَلِيٌّ	هَذَا؟	
	هَذِهِ خَدِيجَةٌ	هَذِهِ؟	

4. Qira'ah

إِسْمِي فَارُوقٌ . أَنَا طَالِبٌ فِي هَذِهِ الْمَدْرَسَةِ وَهَذَا أَخِي ، إِسْمُهُ صَالِحٌ . هُوَ طَالِبٌ . وَهَذِهِ صَدِيقَتِي ، إِسْمُهَا فِطْرِيَّةٌ . هِيَ طَالِبَةٌ . تِلْكَ مُدْرِسَتِي ، إِسْمُهَا الْأُسْتَاذَةُ نَفِيسَةٌ . هِيَ مُدْرِسَةُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ . وَذَلِكَ ، الْأُسْتَاذُ مَنْصُورٌ . وَ نَاطِرُ الْمَدْرَسَةِ .

أَنْظُرُ! ذَلِكَ، السَّيِّدُ عَمْرٌ. هُوَ أَمِينُ الْمَكْتَبَةِ فِي هَذِهِ الْمَدْرَسَةِ. وَتِلْكَ السَّيِّدَةُ حَفْصَةُ . هِيَ مُوَظَّفَةٌ فِي الْمَكْتَبَةِ . وَهَذَا بَائِعٌ ، إِسْمُهُ السَّيِّدُ خَالِصٌ . وَهَذِهِ بَائِعَةٌ ، إِسْمُهَا السَّيِّدَةُ فَاطِمَةُ. ذَلِكَ سَائِقٌ . السَّائِقُ إِسْمُهُ السَّيِّدُ حَفِيزٌ. أَنْظُرُ أَيضًا ! ذَلِكَ بَوَّابٌ . إِسْمُهُ السَّيِّدُ مَسْعُودٌ . هُوَ مِنْ شُورَابَايَا . وَتِلْكَ خَادِمَةٌ. إِسْمُهَا نَبِيلَةٌ ، هِيَ مِنْ بَانْدُونَج.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Nu 1 Cilongok sudah cukup baik, hal ini di buktikan dengan penggunaan metode pembelajaran aktif tidak hanya untuk siswanya melainkan gurunya serta ditunjang dengan media pembelajaran yang relevan dengan kualifikasi guru yang memadai.

Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Jadi, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila pendidik mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

D. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti kata “upaya” adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan) dan sebagai subjek orang yang melakukan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab tidak lain adalah guru, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Sudah menjadi tujuan umum pendidikan bahwa sekolah dan guru merupakan sarana untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut adalah menciptakan manusia yang berkualitas, baik iman dan ilmunya. Ini semua tidak terlepas dari usaha dan upaya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan.

Guru juga dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya, artinya ada adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjadi tugasnya dan materi pendalamannya. Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum, namun juga dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Kemauan siswa yang tinggi terhadap suatu pelajaran tentu akan berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk mempelajari pendidikan terutama pendidikan bahasa Arab. Dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan sebagai pendidik yang mampu meningkatkan prestasi siswa. Semua ini bertujuan agar proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan sekolah.

Dari hasil penelitian lapangan, peneliti memperoleh data tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Stanawiyah Ma'arif NU 1 Cilongok, melalui teknik observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs ini, yaitu: terlebih dahulu guru mengumpulkan data dengan melakukan identifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dan penyebabnya. Selanjutnya data tersebut dikelola dengan menela'ah data tersebut serta menentukan bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan, menyusun program perbaikan remedial teaching dan mencari aktifitas rencana program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan oleh guru mengenai identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa Arab dan penyebabnya, antara lain:

1. Sulit memahami materi. Hal ini disebabkan karena Sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran tersebut
2. Bacaan yang kurang lancar. Dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak tidak bersekolah Diniyah, TPQ atau tempat ngaji yang disana diajarkan pembiasaan membaca tulisan Arab.
3. Sulit mengklarifikasi kata. Kurangnya pemahaman terkait tata bahasa Arab (murokab) menjadikan siswa sulit untuk berbahasa Arab baik dalam melafadzkan ataupun penulisan.
4. Lemahnya penguasaan mufrodat. Dikarenakan siswa kurang terbiasa menghafalkan latar belakang siswa yang berbeda-beda.
5. Jarang mengerjakan tugas (PR). Disebabkan karena kemampuan pikiran dan daya tangkap siswa yang berbeda serta lemah dalam penguasaan mufrodat atau tidak memiliki banyak kosa kata sehingga siswa malas mengerjakan tugas dari guru.

Setelah menemukan masalah kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa, upaya yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu mengadakan bimbingan khusus dan pembiasaan melalui mengadakan tagihan mufrodat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isti'ah:

“Pembiasaan membaca al-Qur’an dengan sistem tadarus yang dilakukan 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan menggunakan bahasa Arab untuk mengawali kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan ini bertujuan untuk malancarkan pelafadzan huruf-huruf arab.” Dan “Mengadakan bimbingan khusus, setiap seminggu sekali siswa tagihan mufrodat dalam setahun terakhir ada berapa ratus mufrodat yang berhasil mereka hafal.”

Beliau juga mengutarakan terkait apa yang dilakukan untuk memotivasi semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran dan strategi belajar yang tepat:

“Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab adalah dengan menkankan pada siswa setidaknya memiliki kamus bahasa Arab walaupun kecil. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang tepat. Seperti menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).”

Menurut siswi upaya lain yang diberikan guru diantaranya: memberikan kosakata beserta artinya, mengadakan evaluasi, dan adanya bimbingan khusus. Seperti yang telah disampaikan oleh Lulu Usabrina dan Assyifa VII C: “Memberikan kosa kata beserta artinya, mengadakan latihan ulangan, mengadakan bimbingan khusus.”⁷¹ Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti didapati bahwa setiap hari jumat diadakan kegiatan “setoran mufrodat”, yaitu latihan melafadzkan kata-kata arab beserta artinya yang telah di hafalkan sebelumnya. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk memperbanyak mufrodat atau kosakata bahasa Arab. Secara tidak langsung siswa sudah sedikit demi sedikit mampu mempelajari bahasa Arab.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa di MTs ma’arif NU 1 Cilongok adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi motivasi belajar kepada siswa. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran guru membiasakan pengucapan bahasa Arab meskipun dengan kata sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

⁷¹ Wawancara dengan Rita, Siswa kelas VII di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok pada tanggal 19 November 2019 pukul 09.00 WIB.

2. Pembiasaan membaca al-Qur'an dengan sistem tadarus yang dilakukan 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Pembiasaan ini bertujuan untuk malancarkan pelafadzan huruf-huruf Arab
3. Menyarankan siswa untuk mempunyai kamus kecil dan mengikuti kelas extra bahasa Arab serta menekankan pada siswa yang nilainya masih di bawah rata-rata.
4. Guru menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran serta memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
5. Pengadaan media pembelajaran atau alat peraga (alat bantu) yang bervariasi, antara lain: LCD, tipe, radio, kartu mufrodat, dan poster.
6. Guru menggali kreativitas kelas. Dalam proses pembelajaran bukan hanya gurunya saja yang aktif, akan tetapi siswa juga dituntut untuk aktif sehingga suasana kelas menjadi hidup.
7. Mengadakan bimbingan khusus dengan memberikan kosakata beserta artinya kepada siswa, dan melakukan tagihan mufrodat setiap seminggu sekali.
8. Melakukan evaluasi terkait bimbingan khusus.

Jadi menurut penulis, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa menunjukkan usaha yang sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari langkah awal yang dilakukan oleh guru dengan cara menela'ah kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa serta menentukan kecakapan yang memerlukan perbaikan dan merancang program perbaikan (remedical teaching). Guru juga meramal kesulitan belajar dan merencanakan aktifitas program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam program perbaikan cukup relevan. Diantaranya, guru memulai proses pembelajarannya dengan membiasakan percakapan atau pengucapan bahasa Arab meskipun dengan kata-kata sederhana yang telah dimengerti dan dipahami siswa, hal ini dapat menumbuhkan pembiasaan diri menggunakan bahasa Arab dan memotivasi siswa bahwa bahasa Arab itu tidak sulit dan sukar. Guru menerapkan metode bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menggunakan alat peraga sebagai alat bantu dalam menyajikan pelajaran bahasa Arab, yang

diharapkan dapat mengaktifkan semua panca indera siswa, sehingga menciptakan pembelajaran aktif, menyenangkan dan tidak membosankan.

Pengadakan bimbingan khusus bagi siswa yang sering mendapatkan nilai dibawah rata-rata dan merasa kurang dalam menerima pelajaran, bimbingan diberikan pada jam-jam tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mendalami materi tersebut. Selain itu mengadakan tagihan mufrodat kepada siswa, siswa wajib menghafal kosakata bahasa Arab beserta artinya, dalam dua semester siswa sudah mampu menghafal minimal seratus kosakata. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kata dan melatih siswa agar mampu menghafal serta mengerti maksudnya dan bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi, baik secara lisan maupun tulisan. Diadakannya evaluasi ini agar guru mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan guru mengetahui berapa persen siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Jadi menurut penulis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari cara guru menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajarannya serta memberikan program evaluasi dan memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang sering mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dikarenakan siswa kurang dapat memahami pentingnya pembelajaran bahasa Arab, siswa juga kurang mampu menyerap materi-materi yang disampaikan guru. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan belajar bahasa Arab yang disebabkan cara belajar siswa yang kurang efektif dan kurang berkelanjutan.
2. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok menggunakan metode a) Metode drill, b) Metode ceramah, dan c) menggunakan kemahiran/ keterampilan dalam berbahasa yang mencakup empat maharah yaitu: keterampilan menyimak (istima'), keterampilan berbicara (kalam), keterampilan membaca (qira'ah), dan Keterampilan menulis (kitabah).
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok adalah mengadakan pembiasaan sebelum pelajaran dimulai, mengadakan tagihan mufrodat, memberikan kosakata beserta artinya dan mengadakan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dan dari kesimpulan di atas, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Cilongok untuk mempertahankan bahkan meningkatkan sistem pembelajaran yang ada.
2. Guru pengajar bahasa Arab untuk meningkatkan pembelajaran dengan metode yang ada dan membawa inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa tetap antusias dalam belajar.

3. Siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok untuk menggali dan mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan).

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini atau disebut juga skripsi dengan lancar walaupun banyak kendala, rintangan dan waktu yang lama, namun semua itu dapat dilewati. Dari keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam perbaikan di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan khasanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih, terutama kepada Bapak Dr. Fauzi, M. Ag., selaku pembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan, dan mencurahkan pikiran, dan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan dalam rangka penulisan skripsi ini dengan benar.

Akhirnya, teriring doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, dan semoga karya yang sederhana ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin Aamiin ya Rabbal 'Aalmin.

Purwokerto, 12 Januari 2021



Muhamad Hilmi

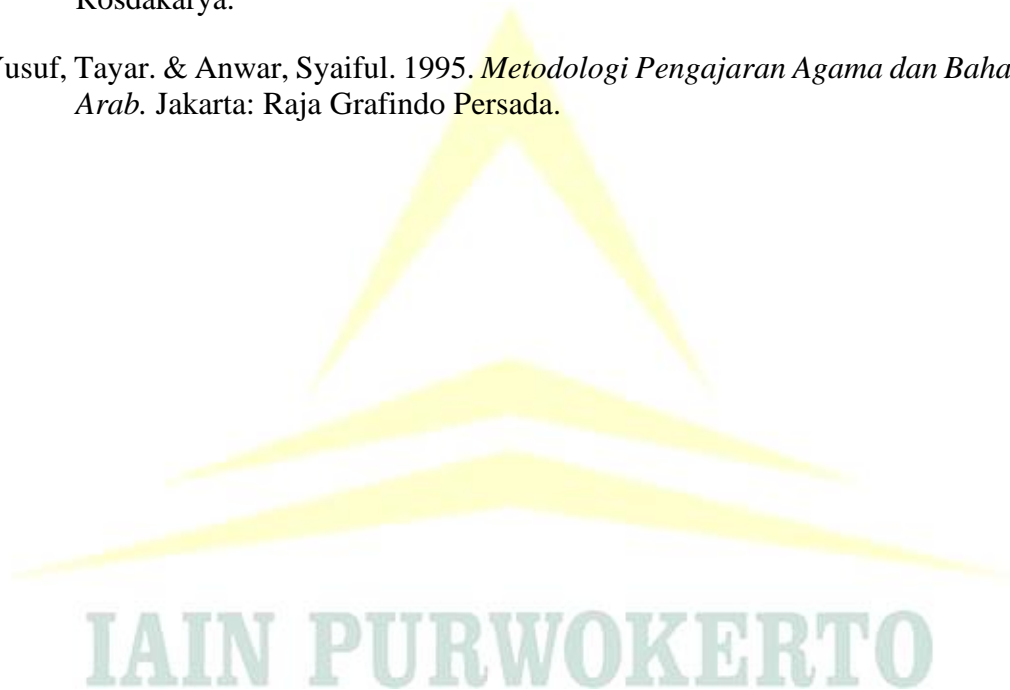
NIM. 1423302064

DAFTAR PUSTAKA

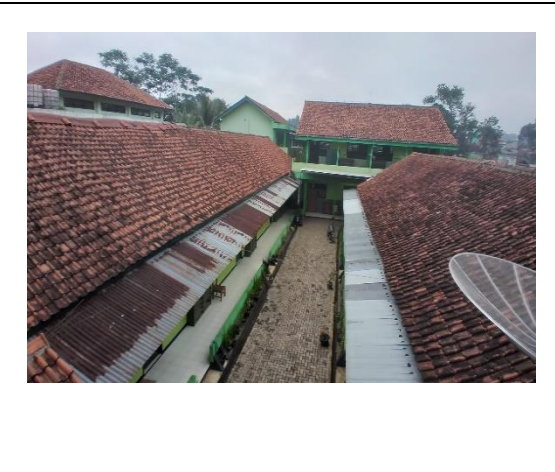
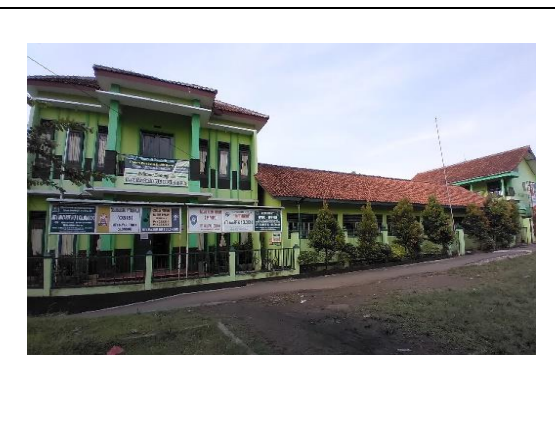
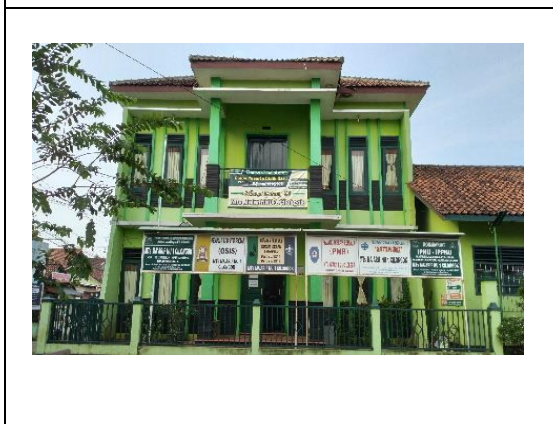
- A, Hallen. t.t.. *Bimbingan dan Konseling*. Aceh: Quantum Teaching.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu., & Supriono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. & Aswan. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaramah., & Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Abdul. dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang Press.
- Haryanto. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hasil Observasi 17 November 2018 pukul 09.45 WIB di MTS Ma'arif NU 1 Cilongok
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Pemikiran Islam", Vol. 37, No. 1, <https://ejournal.uin-suska.ac.id>, diakses 6 Desember 2020, pukul 01:42
- Idirs, Ridwan. 2009. "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif, Ejournal Lentera Pendidikan", Vol. 12, No. 2, <https://ejournal.uin-suska.ac.id>, diakses 13 Desember 2020, pukul 09.19

- Irham, Muhammad., & Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Iskandarwassid. & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin. 2003. *Pembelajaran yang Efektif: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Karwati, Euis. & Juni Priansa, Donni. 2015. *Manajemen Kelas. Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Karwono. & Mularsih, Heni. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasiram, Moh.. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Langgulung, Hasan. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam Terj.*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Makhluf, Hasanain Muhammad. 1984. *Tafsir wa Bayan Kalimat Al-Qur'an AlKarim*. Dimasyq: Dar Al-Fajr Al-Islami.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Muhamad, Nur. 2018. "Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mempelajari Bahasa Arab: Tinjauan Psikologi Belajar Anak, Ejournal Universitas Ahmad Dahlan", Vol. 3, No. 1, <https://iainsurakarta.ac.id>, diakses 6 Desember 2020, pukul 01:42
- Nasir, Moh.. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2003. *Motivasi dalam Pendidikan*. JAKARTA: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyadi, Didi., & Darmawan, Deni. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wa Muna. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Wardani, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Tayar. & Anwar, Syaiful. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



DOKUMENTASI





Kegiatan Pembiasaan di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok



Wawancara Guru Bahasa Arab dan Kegiatan Belajar mengajar





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B- /In.17/FTIK.J.PBA/P.009/III/18' Purwokerto, 26 Maret 2018
Lampiran : -----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
Kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
Di Cilongok

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs MA'ARIF NU 1 CILONGOK maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Mohammad Hilmi
2. NIM : 1423302064
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab/PBA
5. Tahun akademik : 2017/2018

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pembelajaran Bahasa Arab
2. Tempat/Lokasi : MTs M
3. Tanggal Obsevasi : 28-31 Maret 2018

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Ketua
Ketua Jurusan PBA,

Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19770225 2000801 1 007

Tembusan :
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-1027.0
/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/X/19
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 08 Oktober 2019

Kepada Yth.
Kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
di Banyumas

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Mohammad Hilmi
2. NIM : 1423302064
3. Semester : XI (Sebelas)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat : Pageraji rt 02/02 Kec. Cilongok
6. Judul : UPAYA MENGTASI KESULITAN BELAJAR
BAHASA ARAB PADA SISWA MTs MA'ARIF NU
1 CILONGOK TAHUN AJARAN 2018/2019

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pembelajaran Bahasa Arab
2. Tempat/lokasi : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
3. Tanggal Riset : 09 Oktober 2019 - 09 Desember 2019
4. Metode Penelitian : Observas, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembuasn :
1. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS

MTs MA'ARIF NU 1 CILONGOK

Jl. Masjid No.1 Kauman Cilongok, 53162 Telp. (0281) 655331

NSM : 12123302029 NPSN : 20363415

email : manusaci.mts@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI

Nomor : 065 /33.08/MTs.Mrf/H/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Nama | : Mohammad Hilmi |
| 2. NIM | : 1423302064 |
| 3. Semester | : VIII |
| 4. Jurusan/Program Study | : Pendidikan Bahasa Arab/PBA |
| 5. Tahun Akademik | : 2017/2018 |
| 6. Tempat/Lokasi Observasi | : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok |
| 7. Judul | : Faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok |
| 8. Keterangan | : Telah melaksanakan Observasi dari Tanggal 28-31 Maret 2018 |

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Cilongok, 3 September 2019

Kepala Madrasah,

Drs. BOWO UTOMO

NIP. 196502062005011001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS

MTs MA'ARIF NU 1 CILONGOK

Jl. Masjid No.1 Kauman Cilongok, 53162 Telp. (0281) 655331

NSM : 121233020029 NPSN : 20363415

email : manusaci.mts@gmail.com

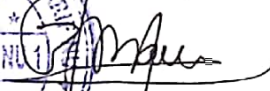
SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET


Nomor : 130 /33.08/MTs.Mrf/A/XII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama | : Mohammad Hilmi |
| 2. NIM | : 1423302064 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 4. Tahun Akademik | : 2019/2020 |
| 5. Tempat/Lokasi Penelitian | : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok |
| 6. Judul | : Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Ajaran 2018/2019 |
| 7. Keterangan | : Telah melaksanakan riset penelitian dari Tanggal 9 Oktober s.d Tanggal 9 Desember 2019 |

Demikian Keterangan ini kami buat dan kepada yang berkepentingan untuk maklum.

Cilongok, 9 Desember 2019
Kepala Madrasah,

Drs. BGWO UTOMO
NIP. 196502062005011001





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR : 3112..... TAHUN 2018

Tentang :

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PURWOKERTO TAHUN 2018

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa mereka yang namanya sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;
3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama RI nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Purwokerto
6. Hasil Sidang Judul Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tanggal 8 Juli 2018

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat saudara yang namanya tersebut dalam kolom 2 lampiran surat keputusan ini sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sebagaimana kolom 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut dalam kolom 3 surat keputusan ini.
Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi paling lama dua semester.
Keempat : Segala sesuatu yang berkaitan dengan surat keputusan ini dibebankan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekelituan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 9 Juli 2018

Dekan FTIK

Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kabiro AUAK IAIN Purwokerto
3. Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK IAIN Purwokerto
5. Arsip

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TANGGAL : 9 JULI 2018 NOMOR : 311/2018... TAHUN 2018

Tentang :

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PURWOKERTO TAHUN 2018

No	Pembimbing	Nama & NIM	Judul setelah disidang
1	2	3	4
1	Dr. H. Suwito, M.Ag	Hisam 1423302013	تأثير الأنشطة الإضافية في قدرة اللغة العربية بالمدرسة الثانوية المعريف النهضة العلماء ٢ جلوعوك
2	Nurfuadi, M.Pd	Anggit Kurniawan 1423302051	Kompetensi profesional guru bahasa arab di MTs sewilayah Bobotsari, Purbalingga
3	H. A. Sangid, B.Ed., MA	Solehah 1423302077	Kompetensi pedagogik guru bahasa arab di MTs sewilayah Bobotsari, Purbalingga
4	H. Siswadi, M.Ag	Chafid Purwo Saroso 1423302054	Implementasi Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
5	Dr. H. Fauzi, M.Ag	Mohammad Hilmi 1423302064	Faktor-Faktor Kesulitan Belajar siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok
6	A. Sangid, B.Ed., MA	IsmY Nur Faizah 1423302016	كفاءة الشخصية للمعلم اللغة العربية بمدرسة الثانوية الحكومية الثاني بنجارنكرا
7	H. M. Slamet Yahya, M.Ag	Indah Triyani 1423302059	Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs Ma'arif NU 08 Panican

Dekan FTIK



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005



**BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN: PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini :


- | | | |
|-----------------------|---|-------------------|
| 1. Nama | : | MOHAMMAD HILMI |
| 2. NIM | : | 1423302064 |
| 3. Jurusan/Prodi | : | PBA |
| 4. Semester | : | XI (Sebelas) |
| 5. Penasehat Akademik | : | Nurfuadi, M.Pd.I. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3.47 |

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PBA FTIK dengan judul:


**UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA MTS
MA'ARIF NU 1 CILONGOK TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Purwokerto, 26 Agustus 2019

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Yang Mengajukan


Mohammad Hilmi
NIM. 1423302064

Catatan:

Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.

Nomor : B-763d /In.17/FTIK.J.MPI/PP.009/IX/2019

Purwokerto, 6 September 2019

Lamp :

Perihal : Undangan Ujian Proposal Skripsi

Kepada Yth :
 Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Wakil Dekan I, II, III Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Ketua Jurusan PBA
 Dosen Pembimbing

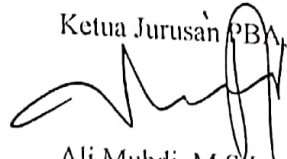
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Mengharap kehadiran Sdr/i pada acara ujian proposal skripsi yang akan diselenggarakan pada:
 Hari/Tgl : Rabu, 21 Agustus 2019 *11 September 2019*
 Waktu : 08.00 s/d selesai
 Ruang : **Sidang FTIK (I-4)**
 Adapun peserta ujian proposal skripsi adalah sebagai berikut :

No	Nama	NIM	SMT	Pembimbing
1	Jemi Irawan	1323302032	XIII	Dr. Subur, M.Ag
2	Slamet Riyadi	1323302076	XIII	Dr. Subur, M.Ag
3	Mohammad Hilmi	1423302064	XI	Dr. Fauzi, M.Ag
4	Ismy Nur Faizah	1423302016	XI	H.A.Sangid, B.Ed., MA
5	Tri widi Astuti	1423302041	XI	H.A.Sangid, B.Ed., MA
6	Irfan Sulistio	1423302015	XI	Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
7	Lutfiana Rofiqoh	1522403023	IX	Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
8	Kurniawan Catur Akvianto	1522403019	IX	Ade Ruswatie, M.Pd
9	M. Khafid Iskandar	1522403024	IX	Ade Ruswatie, M.Pd
10	Miftahul Ulum	1522403030	IX	Ade Ruswatie, M.Pd
11	Arina Musyarofah	1522403005	IX	Drs. H. Yuslam, M.Pd
12	Aas Asni Rahmila	1522403001	IX	M. Misbah, M.Ag
13	Siti Robingan AIN	1522403086	IX	Ade Ruswatie, M.Pd
				Dr. Ifada Novikasari, M.Pd

Demikian undangan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PBA

 Ali Muhdi, M.S.I
 NIP. 197702252008011007



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : MOHAMMAD HILMI
No. Induk :
Fakultas/Jurusan : PBA
Pembimbing : Dr. Fauzi, M.Ag.
Nama Judul : UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA MTS MA'ARIF NU 1 CILONGOK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
	28 Mei 2019	- Perbaikan Judul proposal Skripsi		
	07 Juli 2019	- Melanjutkan proposal point B, E, dan F		
	15 Juli 2019	- Melengkapi Teori-teori kesulitan Belajar - memperbaiki coretan yang ada di setiap halaman		
	23 Agustus 2019	- ACC Seminar		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 26 Agustus 2019
Dosen Pembimbing

Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Rabu, 11 September 2019
2. Waktu : 08.00 s/d selesai
3. Nama : Mohammad Hilmi
4. NIM : 1423302064
5. Semester : XI
6. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
7. Tahun Akademik : 2019-2020
8. Tempat : R. Sidang FTIK 3.4
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1522403005	Arina Muhyarofah	2015	1.
2.	1423302016	Ismy Nur Faizah	2019	2.
3.	1323302032	Jemi Irawan	2013	3.
4.	1323302076	Slamet Riyadi	2013	4.
5.	1423302015	Irfan Sulistio	2014	5.
6.	1522403019	Kurniawan Catur.A.	2015	6.
7.	1522403024	M. Kharidz Iskandar	2015	7.
8.				8.
9.				9.
10.				10.
11.				11.
12.				12.

Dosen Pembimbing

Dr. Fauzi, M.Ag.

NIP. 19740805 199803 1 004

Purwokerto, 11 September 2019

Penguji

Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.

NIP. 19770225 2000801 1 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan PBA

Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.

NIP. 19770225 2000801 1 007



**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

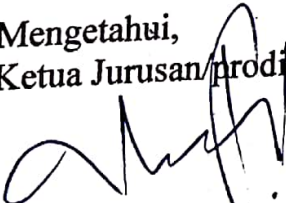
Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Mohammad Hilmi
NIM : 1423302064
Semester : XI
Jurusan/Prodi : PBA
Tahun Akademik : 2019-2020
Judul Proposal Skripsi : UPAYA MENGATASI KESULITAN
BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA
MTS MA'ARIF NU 1 CILONGOK TAHUN,
PELAJARAN 2018-2019


Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 26 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PBA


Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19770225 2000801 1 007

Dosen Pembimbing


Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004



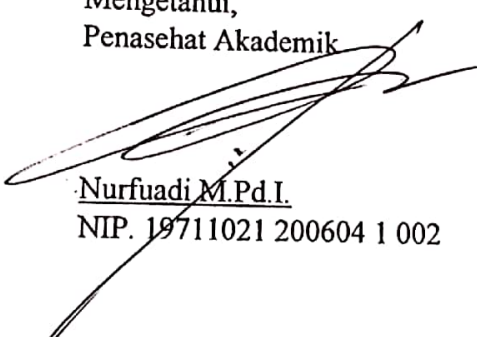
**BLANGKO PENDAFTARAN UJIAN KOMPREHENSIF
JURUSAN/PRODI:PBA/PBA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|------------------|
| 1. Nama Lengkap | : | MOHAMMAD HILMI |
| 2. NIM | : | 1423302064 |
| 3. Jurusan/Prodi | : | PBA/PBA |
| 4. Semester | : | XI |
| 5. Penasehat Akademik | : | Nurfuadi M.Pd.I. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,47 |


Dengan ini mengajukan pendaftaran untuk mengikuti ujian komprehensif kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Mengetahui,
Penasehat Akademik


Nurfuadi M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Purwokerto, 13 September 2019

Yang Mengajukan


Mohammad Hilmi
NIM.1423302064

Catatan:

Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat ujian komprehensif sebagaimana yang telah ditentukan



SURAT KETERANGAN
No. B- 1011.b /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mohammad Hilmi

NIM : 1423302064

Prodi : PBA


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Jumat, 11 Oktober 2019*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Oktober 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 171 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2018

Diberikan kepada :

Nama : **Mohammad Hilmi**
NIM : **14123302064**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
pada tanggal 29 Januari sampai dengan 12 Maret 2018

Mengetahui,
Dekan,

Khoir Mawardi, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 30 April 2018
Laboratorium FTIK,





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0441/K.LPPM/KKN.40/III/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MOHAMMAD HILMI
NIM : 1423302064
Fakultas / Prodi : FTIK / PBA

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-40 IAIN Purwokerto Tahun 2017 yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan 30 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 97 (A).



Purwokerto, 11 Oktober 2017
Plt. Ketua LPPM,

M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *Sti.23 UPB/ KS.02/ 906/ 2014*

This is to certify that :

Mohammad Hilmi / PBA

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 57

GRADE: FAIR

Purwokerto, September 09th 2014
KEMENTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN Bahasa
STAI PURWOKERTO
BAGIAN Pengembangan Bahasa



BK. M.A.G. ✦
51205 199303 1 004



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.stainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨ هاتف ٥٣١٢٦ بوروكرتو رقم : ٤٠

الشهادة

Nomor: St. 23 UPPB KS. 01. 442 2. 14

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

محمداه حائفي PBA

قد استحققت/استحق الحصول على شهادة اجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد اتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

ممتاز ٩٨

١٠٠

بوروكرتو، ١٥ سبتمبر ٢٠١٤

الوحدة لتنمية اللغة،



الدكتور/م.أ.ع. أتابلس

رقم الموظف: ١٠٤٠٠٤٠٣٠١٩٩٣٠٣٠١٥١٩٦٥١٢٠٥



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENJAMINAN MUTU (P2M)

Alamat: Jl. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 Purwokerto 53126
Website: <http://www.stainpurwokerto.ac.id>

Sertifikat

Nomor: Stt.23/P2M/PP.009/105/2014


Diberikan oleh P2M STAIN Purwokerto kepada:

Mohammad Hilmi/ 1423302064

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam
Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) Mahasiswa Baru
Angkatan 2014-2015

MATERI UJIAN	NILAI
1. BTA	
a. Tartil	86
b. Tahfid	88
c. Kütubah	92
2. PPI	82

Purwokerto, 18 September 2014
Kepala P2M,


Dr. H. Suwito, MAg

NIP. 19710424 099903 1 002

P2M-001333



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

S E R T I F I K A T

Nomor : In.22/UPT:TIPD - 0262 / XI /2015

Diberikan kepada :

Mohammad Hilmi

NIM : 1423302064

Lahir pada tanggal : 29 Januari 1994 di Banyumas

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer pada Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 10 Mei 2016

Purwokerto, 17 Mei 2016
Kepala UPT TIPD

Foto
3x4
Hitam
Putih

Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B
Microsoft Power Point	A-



PANITIA ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)
 DEPARTEMEN DALAM NEGERI
 DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA)
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 TAHUN 2014



Sertifikat

No : 135/A1/Pan.OPAK/DEMA/VIII/2014

Diberikan Kepada :

Mohammad Hilmi

PESERTA

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2014

Selasa-Jum'at, 26-29 Agustus 2014

"Rekonstruksi Paradigma : Membangun Mentalitas dan Nalar Kritis Mahasiswa Yang Berbudaya Lokal Berwawasan Global"

Mengetahui,

Ketua DEMA



Arif Widodo
 NIM. 102311039

Ketua Panitia OPAK 2014



Lutfie Muhammad Za'imuddin
 NIM. 1123301074

WK III STAIN Purwokerto



H. Supriyanto, L.c., M.S.I
 NIP. 19740326 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jl. Jend A. Yani No 40A Purwokerto Tlp. 0281-635624

SERITFIKAT

NO. Sti.23/perpus/pan/021/2014

Diberikan Kepada :

Mohammad Hilmi

Atas Partisipasinya dalam acara Pendidikan Pemakai Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Unit Perpustakaan STAIN Purwokerto dari tanggal 8 sampai 10 September 2014 sebagai :

PESERTA

Purwokerto, 10 September 2014

Kepala Perpustakaan



Asyhabuddin
Asyhabuddin, S.Ag., SS., MA
NIP. 19750206200112 1 001



الندوة العلمية للبحث العلم باستخدام اللغة العربية
انحد الطلاب اقسف اللغة العربية
الجامعة الاسلامفة الاطومفة بورود ووطو



الكشافة

No: 018/A-1/Pan-WSBA/HMPS-PBA/III/2015

أعطفنا الف

M. HILMI

كمشترك او مشرفة

فف برناج الندوة العلمفة للبحث العلم باستخدام اللغة العربفة
با ملووضوع " تعمق اللغة لنفل النجاج بالبحث العلمف اللغة العربفة " .
فف ٣١ مارس ٢٠١٥ بعوز طالب الجامعة الاسلامفة الحكومفة بورود ووطو

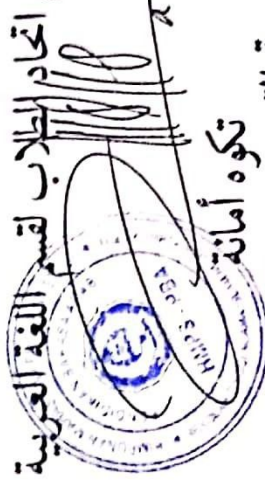
رفس قسم اللغة العربفة



ح.ا. سعفد .M.A. B.Ed.

رقم التوظف : ١٩٧٠٠٦١٧٣٠١٢١٠٠١

رفس اتحاد الطلاب لقسم اللغة العربفة



تكوه أمانة

رقم القفد : ١٣٣٣٣٠٢٠٧٥

رفس اللجنة



رقم القفد : ٣٠١٢٠٠١٢٠٠١
سلامف رففد



PANTIA KEGIATAN LAUNCHING DAN SEMINAR
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS) PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

Sertifikat

Diberikan Kepada

49/AI/ PAN.SNPGK/ HMPS-PAI / XI / 2014

Atas Partisipasinya Sebagai
PESERTA

LAUNCHING & SEMINAR

BUKU ANTOLOGI PUISI "CAHAYA TARBİYAH"

"Menumbuhkan Tradisi Keilmuan melalui Sastra"

Yang diselenggarakan Oleh

HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS) PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

Pada Tanggal 17 November 2014

Kepala Jurusan Tarbiyah



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228199903 1 005

KAPRODI PAI

Sumiarti, M.Ag

NIP. 19730125 200003 2 001



Ketua HMPS PAI

Najmudin Malkan
NIM. 1223301207



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624, Fax. 636553 Purwokerto 53126
Website : www.ftik.iainpurwokerto.ac.id; Email: ftik.iainpurwokerto@gmail.com

Sertifikat

No. B.1972/In.17/FTIK.J.PBA/PP.009/V/2017

Diberikan kepada :

Atas partisipasinya sebagai PESERTA

Praktikum Pembuatan Proposal Skripsi Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2017
pada tanggal 24 dan 26 Mei 2017

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 26 Mei 2017
Ketua Panitia,

H. Akhmad Sangid, B.Ed., M.A.
NIP. 19710617 200112 1 001



PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
 (Commissionariat Board of Indonesian Muslim Student Movement)
 KOMISARIAT WALISONGO PURWOKERTO
 Sekretariat: Jl. Bobosan Gg. Gunung Selok No.22 Purwanegara Purwokerto Utara 53126
 Hp. 0857 4142 3871 - 0857 2725 5414

SEMINAR POLITIK KEBANGSAAN

Sertifikat

No : 05.SP.K-XXXII.V-01.AA.09.2014
 Diberikan Kepada

Mohammad Hilmi
 Sebagai

PESERTA

Pada kegiatan Seminar Politik Kebangsaan
 dengan tema "Peran Politis Mahasiswa Dalam Mengawal Pemerintahan Baru"
 diselenggarakan oleh PMII Komisariat Walisongo Purwokerto.

Purwokerto, 6 September 2014

Pembina Komisariat

H. Supriyanto, I.C., M.Si.
 Pembina I

Mengetahui,





PANTIA KEGIATAN MAHAKARYA PAI 2014
 HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS) PAI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 PURWOKERTO



Sertifikat

47/A1/PAN.SNPGK/HMPS-PAI / X / 2014

Diberikan Kepada

Atas Partisipasinya Sebagai

PESEERTA

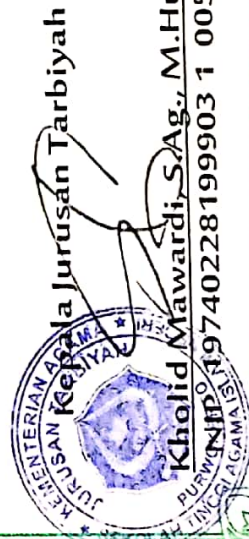
SEMINAR NASIONAL & PELATIHAN KREATIFITAS GURU

"Talk More Do More and Increase Your Creativity"

Yang diselenggarakan Oleh

**HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS) PAI
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 PURWOKERTO**

Pada Tanggal 23 Oktober 2014



KAPRODI PAI

[Signature]
 Sismiarti, M.Pd

NIP. 19730125 200003 2 001



Ketua HMPS PAI

[Signature]
 M. Najmudin Malkan
 NIM. 1223301207



**PANITIA MAKRAB TARBIYAH
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

SERTIFIKAT

No. 039/Pan.Makrab/HMJ.Tar/IX/2014

Diberikan Kepada:

Mohammad Hilmi

Sebagai

PESERTA


Pada kegiatan MAKRAB TARBIYAH
yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (HMJ)
pada tanggal 12-13 September 2014 di Homestay Taurus Baturaden
dengan tema,

“Kabeh wong Guru alam Dunya Sekolahanku”


Kami ucapkan terima kasih atas partisipasi Saudara/i
Semoga dapat memotivasi untuk selalu berinovasi dalam dunia pendidikan.

Purwokerto, 14 September 2014


Ketua Jurusan Tarbiyah


Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

Ketua HMJ Tarbiyah


Inartul 'Uvun
NIM. 1123301157

Ketua Panitia


Eko Surahman
NIM. 1123303031

SERTIFIKAT

No. 282/Kemendikbud-DEMA/IAIN/XI/2015

Diberikan Kepada :

Muhammad Hilmi

Atas Partisipasinya Sebagai PESERTA
Dalam Kegiatan HADADAH BUDAYA

Dengan Tema :

“ Revolusi ~~Mental~~ Pendidikan Indonesia “
Nalar

Yang Dilaksanakan Oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa
(DEMA)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Purwokerto, 21 November 2015

Presiden Mahasiswa



Lutfie Mu'amar Z
Nim. 1123301074

Ketua Panitia



WR TTT
TATP Purwokerto

Iman Musyaffa
Nim. 1123303015



H. Supriyanto. Lc. M.S.T
Tlp. 1940326 199903 1 001

Sertifikat

No. : 005/Pan.Deklarasi/XII/2015

Diberikan kepada :

Supported by:



Organized by:



sebagai :

PESERTA

**DEKLARASI MASYARAKAT EKONOMI IAIN (MEI)
DAN SEMINAR MOTIVASI BISNIS**

"Klat Praktis Sukses Menjadi Pengusaha"

yang diselenggarakan pada tanggal 15 Desember 2015
di Auditorium Utama IAIN Purwokerto.

Pembina MEI

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.

NIP. 19680403 199403 1 004



Cahyo Bayu Priyoko

NIM. 1223203054



SERTIFIKAT YAUMUL 'ARABI HMPS PBA IAIN PURWOKERTO



NO : 66/ A1 / PANYA / HMPS-PBA / XI / 15

Diberikan Kepada:

Mohammad Hilmi

SEBAGAI PANITIA YAUMUL 'ARABI

Dengan Rangkaian Kegiatan :

1. Seminar Nasional 3. Kemah Bahasa Arab
2. Musabaqah Yaumul 'Arabi SMA/MA se-Barlingmascakeb

DEKLAN TEMA

“Menjalini Ukhuwah Islamiyyah Untuk Mengoptimalkan Bahasa Arab
Menuju Generasi Islami dan Akademis”
Purwokerto, 7 November 2015

Ketua Jurusan PBA

Ketua HMPS PBA



H. A. SANGD, B.ED., MA
N.i.P: 197006172001 121001

Ketua PANITIA



ANISA FITRIANI
NIM. 1323302038



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B.871 d/In.17/FTIK.J.PBA/PP.00.9/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PBA FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA MTS MA'ARIF NU 1 CILONGOK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh :

Nama : Mohammad Hilmi
NIM : 1423302064
Semester : XI
Jurusan/Prodi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11 Septemver 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 23 Septemeber 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PBA

Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I

NIP. 19770225 2000801 1 007

Penguji,

Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I

NIP. 19770225 2000801 1 007

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B- 1011.b /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Mohammad Hilmi

NIM : 1423302064

Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Jumat, 11 Oktober 2019*

Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 Oktober 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohammad Hilmi
No. Induk : 1423302064
Fakultas/Jurusan : FTIK/PBA
Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
Nama Judul : **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 08 Januari 2020	Revisi Bab I (jelaskan apa saja yang anda kutip dari buku menurut penjelasan anda. Perhatikan format tulisan Arab).		
2.	Jum'at, 17 Januari 2020	Revisi Bab II dan Bab III (membenahi poin-poin pada sub bab sesuai apa yang perlu dibahas)		
3.	Senin, 24 Februari 2020	Acc Bab 1,2 dan 3		

Dibuat di : Purwokerto, 12 Januari 2021
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohammad Hilmi
No. Induk : 1423302064
Fakultas/Jurusan : FTIK/PBA
Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
Nama Judul : **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
4.	Rabu, 08 Oktober 2020	Membenahi daftar isi, format tulisan sesuaikan dengan buku panduan skripsi.		
5.	Kamis, 15 Oktober 2020	Bimbingan Bab 4 (data diperbanyak)		
6.	Senin, 09 November 2020	Revisi Bab 4 (penyajian data dan analisa data tidak dipisah, analisis harus lebih banyak)		

Dibuat di : Purwokerto, 12 Januari 2021
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohammad Hilmi
No. Induk : 1423302064
Fakultas/Jurusan : FTIK/PBA
Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
Nama Judul : **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7.	Jum'at, 2 Desember 2020	Melengkapi lampiran-lampiran dan dokumentasi		
8.	Selasa, 12 Januari 2021	Acc Bab 1 sampai 5		

Dibuat di : Purwokerto, 12 Januari 2021
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Mohammad Hilmi
NIM	:	1423302064
Semester	:	XIII (Tiga Belas)
Jurusan/Prodi	:	FTIK/PBA
Angkatan Tahun	:	2014
Judul Skripsi	:	UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA MTs MA'ARIF NU 1 CILONGOK TAHUN PELAJARAN 2018-2019


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.


Dibuat di: Purwokerto, 12 januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab



Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 1977022520008011007

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197408051998031004